

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs YASPURI MERJOSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SIFATURRAHMAH

NIM: 10110035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs YASPURI MERJOSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

SIFATURRAHMAH

NIM: 10110035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN

PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DI MTs YASPURI MERJOSARI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SIFATURRAHMAH

10110035

Telah disetujui pada tanggal: 02 Mei 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mulyono. MA

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurulullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs YASPURI MERJOSARI KOTA MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Sifaturrahmah (10110035)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2014
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasvim, M. Ag
NIP. 195203091983031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003

: _____

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: _____

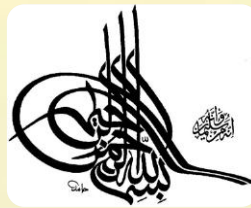
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP : 196504031998031002

PERSEMBAHAN



Ya Rabb...

Rasa syukur tiada terkira hamba panjatkan kepada Engkau wahai Dzat yang maha tinggi. Betapa luasnya rahmat yang telah Engkau limpahkan sehingga sebetuk karya telah terukir dengan segala keterbatasannya.

Alhamdulillahil'abidin...

Detik demi detik telah kulalui, Kota Malang sebagai saksi, pahit manis perjuangan kucecap demi meraih asa yang kudamba. Kini... sekeping harapan tercipta sudah.

Ya Rabb... jadikan apa yang kugapai sebagai tanda baktiku kepada orang tuaku, agamaku, dan keluargaku.

Dengan segala ketulusan hati ku persembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini:

Abuku **H. Arafik** dan Umiku **Hj. Jainab** yang tercinta, engkaulah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati.

Terima kasih atas moril dan spiritual semangat yang diberikan kepadaku.

Aku sayang kalian ...

Keluargaku Adik-adikku tersayang **Mawarti, Rafah, Fathonah, Raihan**, Paman Syuaib, Bibi Yanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pemicu semangat dalam mengerjakan skripsi dan meraih cita-cita yang mereka harapkan. Semoga Allah memberikan jalannya

buat kita semuanya.

Saudaraku seperjuangan **Asma'ul Husna, Ita, Muzayyanah, Nisak, Zihan** yang selalu memberikan ide dan sumbangan pemikirannya.

Para guru dan dosenku, terutama Kepada **Bapak Dr. H. Mulyono.**

MA yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang tidak terhingga serta doa yang telah diberikan kepadaku.

Sahabat-sahabatku di kos-kosan Joyo Suko Timur No 29 (**Mawarti, Kartika, Yunita, Iftitakhul, Asma, Mudah, Vivi, Nisa, Novita**) yang selalu menghibur

dan menemaniku dikala aku tergoda oleh rasa keputusasaan.

Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

Kuatkan tekadmu, hadapi semua rintangan.

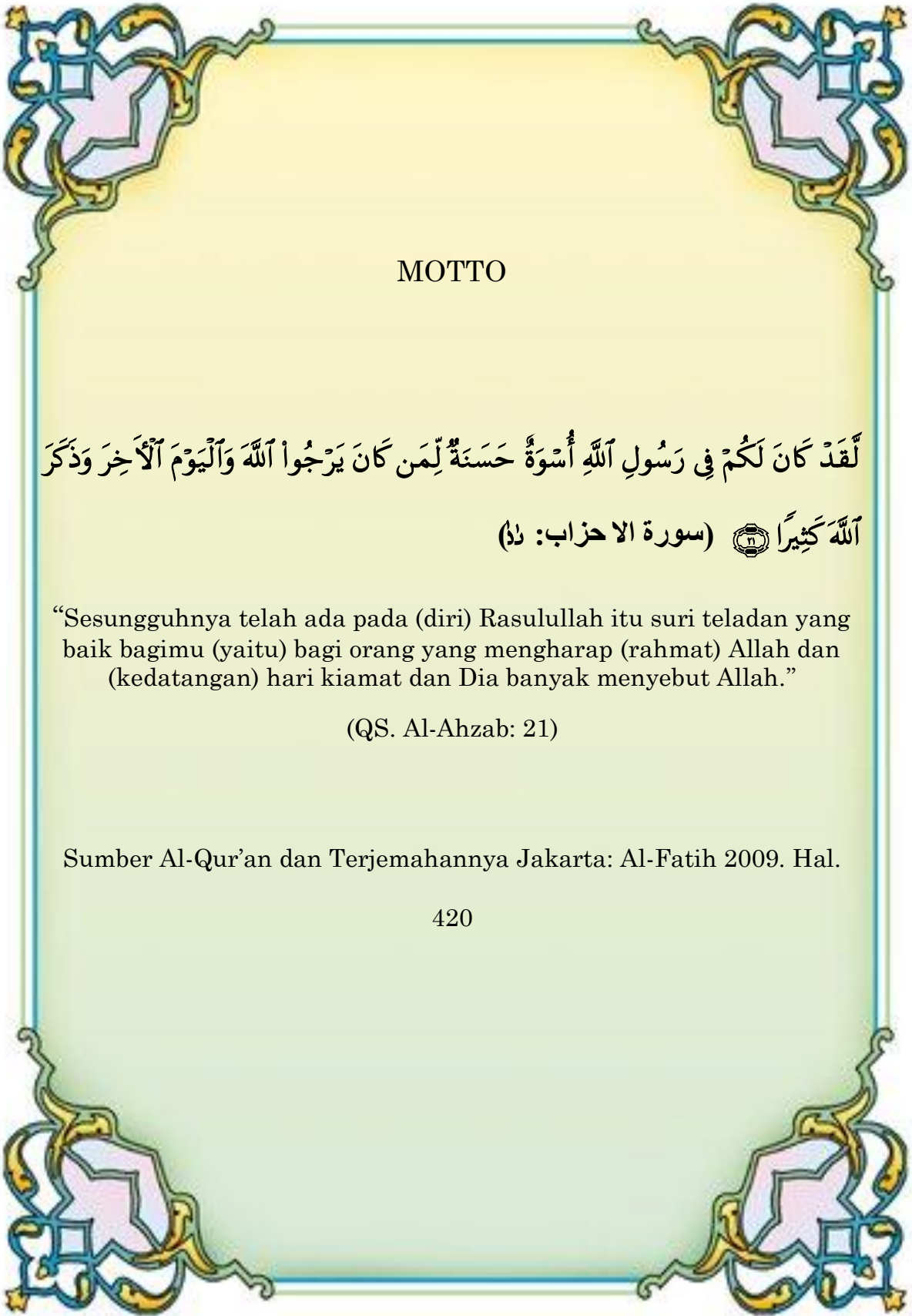
Seluruh Teman-temanku PAI Angkatan 2010, terima kasih atas warna yang telah kita ukir selama berada di Kampus UIN Maliki Malang.

Teman-teman dan Kakakku (Kak Ani, Kak Anjas, Kak Nisful Lail, Kak Lita, Kak Rosma, Kak Ela, Kak Yanks, Masitah, Jawaria, Avika, Nursafrin, Hamdiyah, Syahrul, Rahma, Tyas, Husnul, Fatir, Fitrah, Mia, Aan, Latifah, Falah) Beribu terima kasih kupersembahkan.

Seluruh kawan-kawan seperjuanganku dan kader-kader di HMI Koms Tarbiyah UIN .

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Dan Almamaterku UIN Maliki Malang yang selalu Aku banggakan.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (سورة الاحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al-Ahzab: 21)

Sumber Al-Qur'an dan Terjemahannya Jakarta: Al-Fatih 2009. Hal.

420

Dr. H. Mulyono MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sifaturrehman Malang, 12 Juni 2014
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Malang di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sifaturrehman
NIM : 10110035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Quantum Teaching Dalam
Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah
Akhlak Di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono. MA

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Juni 2014

Sifaturrahmah
NIM:10110035

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs YASPURI MERJOSARI KOTA MALANG.**

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta pengarahan dari banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang ditentukan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada :

1. Abuku H. Arafik dan Umiku Hj. Jainab tercinta yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual. Serta adikku Mawarti tersayang yang selalu mendo'akan, mensupport, memotivasi dan membimbing penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Malik SH. MH. selaku Kepala Madrasah Yaspuri Merjosari Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Bapak dan Ibu guru di MTs Yaspuri Bapak Moh. Hafid, S.PdI. SH, Ibu Nurhayati, Ibu Siti Nurul Afifah S.Si dan kepada seluruh siswa dan siswi MTs Yaspuri khususnya Kelas VII dan VIII yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap teman-teman seperjuanganku (Asma, Avika, Dini, Muzayyanah, Zihan, Nisak, Dian, Lutfi, Luluk, Puput, Lathifah, Ulya, Ulfa, Dini, Inne dan Fidhoh) yang selalu mendukung saya selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Teman-temanku di Kos Joyo Suko Timur No 29 (Ika, Mawar, Asma, Nisak, Mahmudah, Ita, Dian, Vivi, Novita) Terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan dengan tulus.
11. Seluruh kawan-kawan seperjuanganku di HMI Komisariat Tarbiyah UIN Maliki Malang.
12. Para senior dan rekan-rekan penulis baik yang di Malang maupun di luar Malang yang telah memotivasi, saling mendo'akan dan menyemangati hingga skripsi ini bisa terselesaikan. *Jazakumullah khoirul jaza'*.

Semoga segala bantuan yang diberikan akan dibalas dengan limpahan rahmat kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh fiddunya wal akhirah. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 2 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prestasi Akademik Dan Non Akademik	72
Tabel 4.2 Jumlah siswa MTs Yaspuri Tahun Pelajaran 2013/2014	74
Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTs Yaspuri Malang	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. MTs Yaspuri Tampak dari Depan	147
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	147
Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	147
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	147
Gambar 5. Ruang Multimedia	148
Gambar 6. Hasil Tugas Peta Konsep	148
Gambar 7. Hasil Tugas Peta Konsep	148
Gambar 8. MTs Yaspuri	149
Gambar 9. Ruang Guru	149
Gambar 10. Wawancara dengan Guru MTs Yaspuri	150
Gambar 11. Denah Lokasi MTs Yaspuri Malang	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Visi, Misi, dan Tujuan MTs Yaspuri Malang	124
Lampiran II : Pedoman Interview	125
Lampiran III : Instrumen Observasi	128
Lampiran IV : Daftar Nama Siswa Kelas VII	129
Lampiran V : Daftar Nama Siswa Kelas VIII	131
Lampiran VI : Daftar Nama Siswa Kelas IX	133
Lampiran VII: Tata Tertib Guru MTs Yaspuri Malang	135
Lampiran VIII : Mekanisme Kerja Pembagian Tugas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Merjosari Malang Tahun Pelajaran 2013/2014 ...	136
Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	137
Lampiran IX : Biografi Penulis	151
Lampiran X : Bukti Konsultasi	152
Lampiran X : Surat Keterangan dari MTs Yaspuri Malang	153
Lampiran XI : Struktur Organisasi	154
Lampiran XII: Daftar Nama-Nama Guru	157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

E. Ruang Lingkup dan Pembahasan Masalah.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. QUANTUM TEACHING	14
1. Pengertian Quantum Teaching	15
2. Asas Utama Quantum Teaching	16
3. Prinsip Quantum Teaching	18
4. Model Quantum Teaching	20
5. Musik dalam Quantum Teaching	26
6. Kerangka Rancangan Quantum Teaching	28
B. KONSEP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	30
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	30
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	33
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	34
4. Cara Pembelajaran Akidah Akhlak	37
5. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak	40
6. Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
7. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	49
8. Penelitian Terdahulu	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	57

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B.	Kehadiran Peneliti.....	58
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	58
D.	Data dan Sumber Data	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Analisis Data	61
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H.	Tahap-Tahap Penelitian	62
I.	Sistematikan Pembahasan	63
BAB IV :	HASIL PENELITIAN	65
A.	LATAR BELAKANG OBYEK	61
1.	Identitas Madrasah	65
2.	Sejarah Singkat MTs Yaspuri Malang	66
3.	Visi Misi dan Tujuan MTs Yaspuri Malang	68
4.	Letak geografis MTs Yaspuri Malang	71
5.	Program Unggulan MTs Yaspuri Malang	71
6.	Prestasi Akademik dan Non Akademik	72
7.	Keadaan Guru Pengajar di MTs Yaspuri Malang	73
8.	Sarana Prasarana.....	74
B.	HASIL PENELITIAN	76
1.	Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Akidah Akhlik Kelas VII Di MTs Yaspuri Kota Malang	76

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya pada Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Kota Malang	91
3. Dampak Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
A. Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Malang	98
B. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya pada Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Malang	104
C. Dampak Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Merjosari Malang	109
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
BIOGRAFI PENULIS	151

ABSTRAK

Sifaturrahmah, 2014. *Penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yaspuri Merjosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Mulyono. MA

Kata Kunci: Quantum Teaching, Pembelajaran Akidah Akhlak, Penerapan Quantum Teaching

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru.

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu diterapkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan siswa siswi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yaspuri Merjosari Malang*”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang? 3) Bagaimana dampak penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang? Sedangkan tujuan peneliti di sini untuk mengetahui bagaimana penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, karena di dalam penerapannya pasti ada faktor pendukung, penghambat serta solusinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pebandingan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri sudah cukup baik dengan cara guru dalam melakukan interaksi dengan siswa, dan menggunakan pendekatan pembelajaran sudah cukup efektif. Dan melihat data di lapangan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan semangat ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan Quantum Teaching siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, karena terdapat berbagai cara atau metode yang dapat mengembangkan, membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa. 2) faktor pendukung adalah kemampuan guru, sarana prasarana dan potensi siswa itu sendiri, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah keterbatasan guru, sarana prasarana, minimnya waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar. Solusinya adalah pemanfaatan sarana prasarana semaksimal mungkin. 3) dampak dari penerapan Quantum Teaching dapat di lihat dari nilai hasil ulangan harian dan nilai tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswanya dan rata-rata mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang belum bisa dikatakan utuh, karena masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi ini bukan berarti menafikan keberhasilan penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang karena walaupun mengalami beberapa kendala, penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.

ABSTRACT

Sifaturrahmah, 2014. *The Application of Quantum Teaching in Improving the Learning Quality of Akidah Akhlak at MTs (Islamic Junior High School) Yaspury Merjosari Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang. The supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: *Quantum Teaching, Learning of Akidah Akhlak, Application of Quantum Teaching.*

Education has an important role concerning the progress of a nation's future. Without a good education, it is impossible for a country able to develop. One of the causal factors whether the education in a country success or not is because of the teacher.

The improvement of the quality of learning shall be begun from a fixing of learning design. The learning can be the starting point of an effort to repair the learning quality. This has been more feasible because in the design of learning, the steps which are done by the teacher have been design properly, started by doing analysis of learning process up to the evaluation summative for averaging the attainment of learning purpose which has been set.

One of the efforts to improve the quality of learning which contextual need to be applied and students will apply it in their daily life. Nevertheless, researchers are interested in conducting research under tittle "Application of Quantum Teaching in Improving the Quality of Learning Akidah Akhlak at MTs Yaspuri Merjosari Malang".

The formulations of the problem in this research include: 1). How to apply the Quantum Teaching in learning Akidah Akhlak in grade VII at MTs Yaspuri Merjosari Malang? 2). What are the supporting factors and the inhibiting factors along with the solutions in applying Quantum Teaching in learning Akidah Akhlak in grade VII at MTs Yaspuri Merjosari Malang? 3). How is the impact of Quantum Teaching application in learning Akidah Akhlak in grade VII at MTs Yaspuri Merjosari Malang? Whereas the goal of the researchers is to find out how is the Quantum Teaching application in improving the learning quality of Akidah Akhlak, because in its application there must have been a supporting factor, inhibiting factor as well as the solution.

Qualitative is the kind of this research, while the technique of data collecting is done by the way of observation, interview and documentation. The technique of data qualitative analysis is descriptive. Establishing the validity of data, this research uses triangulation data technique like the technique of

examination the validity of data using various sources beyond the data as a comparison.

The results of this research are: 1) the learning of Akidah Akhlak at MTs Yaspuri has been fairly effective by looking at the teachers' way in not only doing interaction with the students, but also using the learning approximation. Looking at the field collecting, students more active in giving opinion and having spirit when learning activities run. Through the application of Quantum Learning, students are more enthusiastic in following learning process, because there are various ways or methods which can increase the students' spirit to learn. 2) The supporting factors are the skill of teachers, the facilities, and the potential of students itself. Whereas, the inhibiting factors are the restrictiveness of teachers, the facilities, and the minimization of time available in learning process. The solution of those problems is the usage of facilities as maximum as possible. 3) The impact of Quantum Teaching can be seen from the result of tests and assignments given by the teacher to students. They can get the higher KKM (scores) determined.

The application of Quantum Teaching in learning Akidah Akhlak at MTs Yaspuri Malang is not complete enough, because it still has some resistivity. But then this does not mean to disown the success of Quantum Teaching application in learning Akidah Akhlak at MTs Yaspuri Malang. Even though it still has some problems, Quantum Teaching application has shown the results, such as the fervor and the happiness in learning, the dynamic of situation and the students become more active.

مستخلص

شفافة الرحمة. 2014. تطبيق التعلم الأخلاق العقيدة الكم التدريس في الصف السابع في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري مرجوساري مالانج. البحث الجامعي قسم التربية الإسلامية في كلية علم التربية و التعليمية بجامعة الإسلامية الحكومية مالانج تحت الإشراف: الحج مليونو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكم أو مقرا تججج التدريس والأخلاق تعلم العقيدة، تطبيق تدريس الكم أو مقرا تججج.

التعليم يلعب دورا هاما بشأن التقدم ومستقبل الأمة، على تعليم جيد أمر مستحيل دون أمة تسير إلى الأمام. بنجاح أم لا على التعليم في البلاد بسبب واحد منهم هو المعلم.

تحسين نوعية التعلم وتحسين يجب أن تبدأ مع التصميم التعليمي. التعلم يمكن أن يكون نقطة انطلاق لتحسين نوعية التعلم. هذا ممكن لأن التصميم والتعلم، وسيتم تنفيذ المرحلة من قبل المعلمين في التدريس وقد تم تصميم جيدا، بدءا من إجراء تحليل لأهداف التعلم لتنفيذ تقييم تلخيصي الذي يهدف إلى قياس مدى تحقيق أهداف التعلم التي تم وضعها.

واحد جهد ممكن لتحسين نوعية التعلم ضروري لتطبيق الطلاب للتعلم والمدرسة السياقية لتطبيقها في الحياة اليومية. وبالتالي الباحثين المهتمين في إجراء بحث بعنوان "تطبيق تدريس الكم في تحسين جودة التعلم الأخلاق العقيدة في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري مرجوساري مالانج.

صياغة المشكلة في هذا البحث ما يلي: 1) كيف يمكن تطبيق التعلم الأخلاق العقيدة الكم التدريس في الصف السابع في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري مرجوساري مالانج؟ 2) ما هي العوامل التي تحول دون دعم وفضلا عن حلول في تطبيق التعلم الأخلاق العقيدة الكم التدريس في الصف السابع في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري مرجوساري مالانج؟ 3) كيف أثر التعلم الأخلاق العقيدة الكم التدريس في الصف السابع في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري مرجوساري مالانج؟ في حين أن الغرض من البحث هنا لمعرفة كيفية تطبيق تدريس الكم في تحسين نوعية التعلم الأخلاق العقيدة، لأنه في الممارسة العملية يجب أن يكون هناك عامل دعم، ومقتضى الحل.

هذا البحث هو النوعية، في حين يتم أسلوب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تقنية تحليل البيانات النوعية وصفي. إنشاء صحة البيانات، في هذه الدراسة باستخدام أسلوب التثليث من أي بيانات، وصحة البيانات التي تستخدم تقنية التحقق من مصادر متعددة من البيانات مثل المواد المقارنة الخارجية.

نتائج هذه الدراسة هي: 1) تدريس الأخلاق في النظام التجاري المتعدد الأطراف يسفوري العقيدة هي جيدة بما فيه الكفاية مع طريقة التفاعل مع المعلمين والطلاب، ونجح التعلم هو فعالة جدا. وإلقاء نظرة على البيانات في الحقل هو أكثر فعالية في التعبير وروح الطالب في حين أن أنشطة التعليم والتعلم. مع تطبيق تدريس الطلاب الكم أكثر حماسا عن أخذ الدروس، لأن هناك طرق أو الأساليب المختلفة التي يمكن أن تتطور، ويجسد روح وشغف التعلم للطلاب. 2) دعم عامل هو قدرة المعلمين والبنية التحتية

والطلاب المحتملين أنفسهم، في حين أن تثبيط عامل هو عدم وجود المعلمين والمرافق وضيق الوقت المتاح في عملية التعلم. الحل هو استخدام البنية التحتية قدر الإمكان. يمكن (3) أن ينظر إلى أثر تطبيق تدريس الكم من قيمة نتائج الاختبارات اليومية وسجل قيمة مهمة معينة من قبل المعلم للطلاب ومتوسط فوق KKM محددة سلفاً.

لا يمكن أن يقال تطبيقات الأخلاق التدريس الكم في تعلم العقيدة في مالانج يسفوري النظام التجاري المتعدد الأطراف أن تكون سليمة، كما أنها لا تزال تعاني من بعض العقبات، ولكن هذا لا يعني أن نكر التطبيق الناجح لتعلم الأخلاق العقيدة الكم التدريس في مالانج يسفوري النظام التجاري المتعدد الأطراف بسبب الرغم من وجود بعض المشاكل، وتطبيق تدريس الكم في وقد أظهرت الأخلاق تعلم العقيدة النتائج أن الإثارة والمتعة للطلاب في التعلم، تبدو ديناميكية الغلاف الجوي والطلاب تصبح نشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dirinyanya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut adalah guru. Guru mempunyai komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan manusia dalam mengoptimalkan fungsi akal, maka sedikit demi sedikit perilaku dan pola pikir seseorang akan mengarah pada hal yang lebih baik. Perubahan inilah yang menyebabkan belajar sangat urgen dalam proses memajukan peradaban bangsa.

Karena pentingnya fungsi belajar, maka banyak sekali teori belajar dan pembelajaran yang dirumuskan oleh para ilmuwan. Dari beberapa teori belajar maka muncullah berbagai strategi dalam pembelajaran.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif, sebab penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.¹

¹Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009, Hal. 5

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam seluruh proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.²

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

Pendidikan agama Islam bertujuan “untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”⁴

Bila kita mengamati fenomena empirik yang ada dihadapan dan sekeliling kita maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus

²Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV, Sinar Baru, 1992. Hal. 33

³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007. Hal. 85

⁴GBPP PAI, 1994.

kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white collar crime* (kejahatan kerah putih), konsumsi minuman keras, etika berlalu-lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari kian menjadi, dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta menggerakkan GPAI untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif)

Akidah Islam dalam Al-Qur'an di sebut iman. Ia bukan hanya percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu akidah atau iman sangat luas mencakup segala perilaku muslim yang disebut dengan amal shaleh. Oleh karena itu, iman didefinisikan sebagai berikut” mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan segala anggota badan (perbuatan).⁵

Ternyata masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak melaksanakan shalat dengan tertib, dan tidak berlaku sopan, serta masih banyak pelajar yang tawuran, melanggar asusila dan masih banyak lagi. Kenyataan tersebut merupakan gambaran kurang

⁵ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997, Hal. 94

berperannya pendidikan agama terlebih akidah akhlak dan penerapannya dalam kehidupan para penimba ilmu khususnya generasi muda.⁶

Masalah dekadensi moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga masuk pada kurikulum sekolah mereka.

Selain dekadensi moral, juga terjadi dekadensi akidah seperti maraknya perdukunan yang menyeret seseorang kepada kesyirikan, karenanya haruslah diluruskan dengan melalui pendidikan agama yang benar dalam hal ini adalah pendidikan Akidah dan Akhlak.

Sebagai pembentuk nilai spiritual, efektifitas pendidikan Akidah Akhlak sering dipertanyakan. Terjadinya krisis politik, sosial, ekonomi, hukum, golongan dan agama dianggap sebagai akibat lemahnya kontribusi pendidikan Akidah Akhlak dalam menanamkan integritas etik pada peserta didik sejak dini. Hal ini disebabkan karena materi Akidah Akhlak terfokus pada unsur pengetahuan (Kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), serta pembiasaan (psikomotorik). Di samping itu juga lemahnya

⁶ Nasution. H, A, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, Hal. 49

partisipasi guru Akidah Akhlak dalam mempraktekkan substansi ajaran agama yang berpengaruh buruk pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilis Rofi'ah di MTs Negeri Mororejo, ini menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru Akidah Akhlak tentang Quantum Teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Quantum Teaching memiliki strategi yang menyenangkan yang menggunakan unsur-unsur yang ada dalam kelas. Implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Mojorejo menerapkan beberapa petunjuk dari Quantum Teaching yaitu: asaz utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum Teaching, merancang pengajaran yang dinamis dengan langkah Tandur, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung, Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.⁷

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar memont belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁸

⁷Rofiah, Wilis, 2006, *Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi tentang Aplikasi Quantum Teaching di MTs Negeri Mojorejo-Wates)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang.

⁸Bobbi De Porter, Dkk. 2000. Hal. 5

Media pembelajaran merupakan berbagai macam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar walaupun bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran, maka bisa dipastikan kegiatan belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

Keunggulan yang dimiliki oleh MTs Yaspuri Merjosari Malang adalah adanya pembinaan akidah dan akhlak yang dapat membuat para siswanya menjadi unggul dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan akhlak, di samping itu juga sudah menerapkan Metode Quantum Teaching dalam pembelajarannya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam belajar mengajar diperlukan adanya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pendekatan Quantum merupakan salah satu pendekatan yang telah dipergunakan oleh sekian lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar dengan hasil yang memuaskan. Sebab dalam pendekatan Quantum memberikan kesempatan dan pengalaman pada anak untuk dapat merasakan indahnya penemuan terhadap hal-hal baru. Quantum dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensori dan berdasarkan kerangka rancangan belajar Quantum yang dikenal dengan istilah Tandur.

Quantum berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral.⁹

Dalam pembelajaran Quantum ada yang dikenal dengan istilah Kerangka perancangan Quantum Teaching yang lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

- 1) Tumbuhkan, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu).
- 2) Alami, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui.
- 3) Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar.
- 4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- 5) Ulangi, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini".
- 6) Rayakan, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa.

Sebagai metode yang masih baru, Quantum Teaching merupakan sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia,

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Malang : PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2008. Hal. 147

sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan metode Quantum ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dalam membentuk individu yang berjiwa aktif, serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melihat latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di MTs Yaspuri Merjosari Malang sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik dan penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di MTs Yaspuri Merjosari Malang.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang penulis dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Malang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Malang.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan sebagai berikut kepada:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dan mengikuti pembelajaran dengan keadaan yang menyenangkan.
- b) Kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).

b. Bagi guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau khususnya Akidah Akhlak.

- b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam masalah metode pembelajaran
 - c) Dapat menerapkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.
 - d) Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas
- c. Bagi lembaga (sekolah)
- a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
 - b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi khazanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, yaitu "Penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Malang" maka agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas terkait dengan penerapan Quantum teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut ini penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa siswi kelas VII MTs Yaspuri.
2. Obyek penelitian ini adalah metode *Quantum Teaching* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Malang.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Tentang penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang.
- b. Tentang faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang.
- c. Tentang dampak penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri

Merjosari Malang dengan pokok bahasan materi tentang akhlak tercela kepada Allah yaitu tentang riya' dan nifak atau munafik.

F. Definisi Operasional

1. Quantum Teaching yaitu Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "Quantum" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "Teaching" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.¹⁰
2. Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.¹¹

¹⁰Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal. 5

¹¹Departemen Agama dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 Hal. 3

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah upaya untuk menyiapkan para siswanya agar bisa mengenal, memahami, menghayati, mengimani apa yang telah dipelajari di sekolah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Demi meningkatkan prestasi belajar atau mutu daripada pendidikan itu sendiri, agar tidak banyak menyita banyak waktu, maka guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang akan disampaikan.

Dengan penerapan Quantum Teaching suasana belajar akan lebih menyenangkan dan lebih berarti, yang mana penerapan ini untuk mencetak siswa, di sini siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Quantum Teaching

1. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "Quantum" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "Teaching" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa ¹²

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intellegence Gardner*, *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter). Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan

¹²Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal. 5

kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.¹³

Quantum Teaching yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴

Metode Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada diruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya Quantum Teaching mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

¹³Rofiah,Wilis, 2006, *Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Studi tentang Aplikasi Quantum Teaching di MTs Negeri Mojorejo-Wates*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang.

¹⁴Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal.5

2. Asas Utama Quantum Teaching

Asas utama Quantum Teaching adalah Bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.¹⁵

Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *fullcontact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Bagaimana caranya? yaitu dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh

¹⁵Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal 84

dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, guru bisa membawa siswa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman guru mengenai isi dunia itu.¹⁶

Ketika seorang guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa maka sudah saatnya pula siswa diajak untuk memasuki dunia lain yang lebih luas sehingga apa yang dipelajari oleh siswa tersebut dapat diterapkan pada situasi baru dalam kehidupan lingkungannya.

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid.¹⁷

Dengan demikian asas utama dalam Quantum Teaching adalah mampu untuk membawa dunia murid ke dalam dunianya seorang guru, sehingga tidak ada sekat-sekat yang biasanya membatasi seorang guru dengan murid dalam berinteraksi. Dan seorang guru diharapkan juga

¹⁶Ibid, Hal. 6

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000 Hal. 5

untuk mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa. Oleh karena itu, penulis mengutip kajian tentang asas utama quantum teaching sebagai landasan teori yang dapat mendukung skripsi ini dengan judul penerapan quantum teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Selain asas utama Quantum Teaching juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek Quantum Teaching itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Segalanya berbicara, maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas. Oleh karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.¹⁸
- 2) Segalanya bertujuan, semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan pembelajaran mempunyai

¹⁸Nata, Abduddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003, Hal. 41

tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 191, yaitu:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Tuhan yang ada dilangit dan dibumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu". Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak akan lebih mantap dalam pengajaran, daripada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekkannya.
- 4) Akui setiap usaha, yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh

siswa, sebab belajar itu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti.

- 5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar.¹⁹

Perayaan membangun keinginan untuk sukses. Jadi, rayakanlah sering-sering. Beberapa bentuk perayaan menyenangkan yang dapat digunakan: tepuk tangan, tiga kali hore, wuss, jentukan jari, poster umum, kejutan, pujian dan sebagainya. Dengan demikian prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam Quantum Teaching adalah menciptakan pembelajaran yang semuanya memiliki tujuan yang diperuntukkan untuk siswa agar mencapai cita-cita yang diinginkan. Sehingga seorang guru mudah dalam mencapai tujuan pengajaran atau tujuan instruksionalnya dari mata pelajaran yang disampaikannya.

4. Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni, dalam simfoni terdapat banyak unsur dan di dalam Quantum Teaching unsur tersebut digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:²⁰

- a. Unsur Konteks, yaitu unsur pengalaman yang meliputi:

¹⁹Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2001, Hal 7

²⁰*Ibid* Hal. 9

1) Suasana yang memberdayakan, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Mengutip pendapatnya Walberg dan Greenberg dalam bukunya DePorter mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi.

Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan. Jika seorang guru secara sadar menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan ini membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap positif.

2) Landasan yang kukuh, adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Dalam mengorkestrasi landasan yang kukuh, ada unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai, keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang jelas.

3) Lingkungan yang mendukung, adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih berarti daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata dan otak. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam penataan lingkungan antara lain:²¹

- (1) Lingkungan kelas harus memudahkan siswa untuk bergerak.
- (2) Kegiatan dan tugas-tugas harus menyenangkan siswa sehingga siswa dengan penuh kepercayaan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.
- (3) Lingkungan belajar harus memudahkan kelompok untuk berperan serta dalam setiap kegiatan.
- (4) Lingkungan belajar harus memudahkan siswa dalam mencari dan menemukan masalah dengan cermat. Lingkungan lain yang perlu ditata adalah pusat-pusat belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

²¹Wijaya, Cece.1994, *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja RosdaKarya, Hal.133

- 4) Rancangan belajar yang dinamis, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.²²

Seorang guru harus mengenali dan memahami modalitas dari setiap siswa yang diajar karena dengan mengenalinya akan dapat menyesuaikan pengajaran dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut DePorter dengan mengutip pendapatnya Bandler dan Grinder bahwa meskipun kebanyakan orang memiliki ketiga akses ketiga modalitas tersebut, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar.

- b. Unsur isi, yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar) pada murid yang meliputi:

- 1) Penyajian yang prima, ada beberapa pedoman untuk mencapai presentasi yang prima yaitu: pahami apa yang ada inginkan, membina jalinan yang baik dengan siswa, bacalah mereka, targetkan keadaan mereka, capailah modalitas mereka, manfaatkanlah ruangan dan bersikaplah tulus.²³

Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.

²²DePorter, 2002:14-15.

²³Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal 114.

- 2) Fasilitas yang luwes, fasilitasi adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dan bekerja dengan siswa, melompat masuk ke dalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka untuk menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari.
- 3) Keterampilan belajar untuk belajar, apapun mata pelajarannya, siswa belajar lebih cepat dan efektif jika mereka menguasai lima ketrampilan penting ini, yaitu:
 - (1) Konsentrasi terfokus
 - (2) Cara mencatat
 - (3) Organisasi dan persiapan tes
 - (4) Membaca cepat
 - (5) Teknik mengingat

Setiap siswa diharapkan mampu belajar dan memiliki ketrampilan untuk belajar dengan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat menyenangkan dan memberikan hasil optimal.²⁴

Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar visual, sebagian yang lain secara auditorial, sebagian lain secara haptic/kinestetik. Dan teknik mengajar yang diterapkan disekolah lanjutan mestinya hanya digunakan untuk

²⁴Nggermanto, *Quantum Question Kecerdasan Quantum Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Bandung: Nusa Cendekia, 2003, Hal. 24.

mengajar para pelajar dengan gaya belajar akademis, bukanlah metode terbaik untuk meningkatkan standart mereka. Akan tetapi, merancang kurikulum sekolah yang memungkinkan setiap pelajar diuji untuk mengetahui gaya belajar mereka, bukanlah hal mustahiljika hal itu bisa dilakukan, setiap gaya belajar anak mestinya dapat dilayani disekolah.²⁵

Dibawah ini adalah ciri-ciri berbagai gaya belajar untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar seseorang yang terbaik:²⁶

1) Orang-orang Visual

Orang-orang dengan gaya belajar visual bercirikan: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian atau presentasi, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, pembaca cepat dan tekun, dsb.

2) Orang-orang auditorial

Orang-orang dengan gaya belajar auditorial bercirikan: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, senang membaca keras dan mendengarkan, biasanya pembicara fasih, lebih suka musik, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

3) Orang-orang kinestetik

Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik bercirikan: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk

²⁵Dryden, Gordon; Vos, Jeanette, *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, Bandung: Kaifa, 2002 Hal. 99.

²⁶DePorter& Mike, 2002 Hal. 16.

mendapatkan perhatian, berdiri dekat dengan orang yang diajak bicara, belajar melalui praktik dan manipulatif, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

Sejalan dengan hal ini, dengan merujuk pendapatnya Gardner, Laurel percaya bahwa dalam diri manusia, sedikitnya ada tujuh potensi kecerdasan utama atau tujuh cara manusia mengetahui sesuatu. Tujuh jenis kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam bidang bahasa/linguistik, visual/spasial, musik, kinestik, logis/matematis, interpersonal dan intrapersonal.²⁷

5) Musik dalam Quantum Teaching

Musik berpengaruh bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Mengapa harus musik? Karena irama, ketukan, dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, di samping membangkitkan perasaan dan ingatan. Jadi musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.²⁸

Musik dapat digunakan dengan beragam cara dalam pendidikan, sebab musik mempunyai banyak fungsi yaitu:²⁹

- 1) Menata suasana hati
- 2) Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan

²⁷Schemit, Laurel, *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*, Bandung: Kaifa, 2002. Hal.32

²⁸Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001, Hal. 73.

²⁹*Ibid*, Hal 77

- 3) Menyoroti hal-hal penting
- 4) Meningkatkan semangat
- 5) Merangsang pengalaman, menumbuhkan rileksasi
- 6) Meningkatkan fokus
- 7) Memberi inspirasi
- 8) Bersenang-senang

Metode Georgi Lozanov, menggunakan dengan tiga cara yang berbeda untuk mempercepat proses belajar:³⁰

- 1) Musik pembukaan untuk menenangkan peserta dan mencapai kondisi optimal untuk belajar.
- 2) Sebuah "konser aktif", di dalamnya informasi yang akan dipelajari dibacakan dan diiringi musik yang ekspresif.
- 3) Sebuah konser pasif, yang di dalamnya para pelajar mendengarkan informasi baru yang dibacakan sebagai percakapan diiringi musik barok sebagai latar, untuk membantu memasukkan informasi ke memori jangka panjang.

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan Quantum Learning karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendor.³¹

³⁰Dryden, Gordon Vos, Jeanette, *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, Bandung: Kaifa, 2002, Hal. 180

³¹DePorter&Mike, 2002:72.

Jika situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan cenderung terganggu selama rapat, kuliah dan semacamnya, yang merupakan penyebab mengapa seseorang kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri.

6) Kerangka Rancangan Quantum Teaching

Kerangka perancangan Quantum Teaching lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

- 1) Tumbuhkan, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu).
- 2) Alami, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlak dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan sholat, menolong orang lain, dan seterusnya.
- 3) Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada nabi

Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

- 4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam as dihadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya, kejadian ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 32 yang berbunyi

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah:32).

- 5) Ulangi, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap. Contoh pengulangan ini dapat kita lihat dalam ibadah sholat, kalimat apa saja yang anda baca ketika sholat? Sifat mulia apa saja yang anda baca ketika itu? Dan berapa kalikah pengulangan itu anda lakukan? Sholat merupakan pengulangan terhebat. Di dalam QS Al-Anfal (Rampasan Perang) 8:45 diisyaratkan agar kita melakukan pengulangan. Maka perkokohlah (berteguh hati) dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu memperoleh kemenangan".
- 6) Rayakan, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa.

Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan akikah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang di tengah-tengah masyarakat.³²

Jadi, dengan adanya pengakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya akan sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi psikologis yang dialami oleh siswanya.

B. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Penyelenggaran pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.³³

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja "Belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "Pembelajaran" yang berasal dari kata "Belajar" mendapat

³² Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003, Hal. 43

³³ Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, Hal. 144

awalan pem- dan akhiran-an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses.³⁴

Berikut adalah beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Menurut Degeng dalam Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁵
- 2) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³⁶
- 3) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan belajar bagi siswa.³⁷

Jadi pembelajaran adalah proses memberi petunjuk kepada seseorang agar orang itu tahu tanpa dibatasi waktu dan tempat. Jadi, siswa itu harus belajar di dalam kelas dan juga luar kelas.³⁸

Akidah berasal dari kata "aqoda-yu'qidu-aqdan" yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/ meyakini". Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk

³⁴DepDikBud, tt:664

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002 Hal. 183

³⁶Muhaimin, dkk *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media,1996 Hal. 99

³⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, Hal :48.

³⁸Aminah, 2009, *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Short dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, akidah di sini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".³⁹

Akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan akidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Lebih jauh mengenai akidah ini As-syahid Hasan Al-Banna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari jama' "khuluq" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.⁴⁰ Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁴¹ Adapun pengertian akhlak secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

³⁹Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993 Hal. 77.

⁴⁰Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Hal.

⁴¹Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Baskara, 1989 Hal. 198.

- 1) Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁴²
- 2) Menurut Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
- 3) Menurut Al-Ghozaly, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁴³ Jika dari sikap itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, (baik dari segi akalinya maupun syara') maka disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan yang tercela maka sikap itu disebut akhlak yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.⁴⁴

⁴²Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, Hal. 1

⁴³Ibid., 2

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 Hal. 2.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:

- 1) Aspek akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- 2) Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawah.
- 3) Sub aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghodhob.⁴⁵

Pokok-pokok akhlak yang baik yaitu:

- (1) Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
- (2) Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual-beli atau yang semisalnya.
- (3) Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangga tanpa diminta.
- (4) Menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lain.
- (5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang lain.⁴⁶
- (6) Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
- (7) Berakhlak.

⁴⁶ Mahmud, Abdul Halim, Ali, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Media Insani, 2003. Hal. 150

Dengan mencapai masing-masing kualitas di atas, tercapailah salah satu tujuan pendidikan akhlak Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak Islam dari pada membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlak tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

Dengan mencapai masing-masing kualitas di atas, tercapailah salah satu tujuan pendidikan akhlak Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya:

- a) Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islami seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normatif Nabi.

- b) Mempersiapkan mukmin sholeh yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal haram Allah SWT, menikmati rejeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
- c) Mempersiapkan mukmin sholih yang baik interaksi sosialnya baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non-muslim.
- d) Mempersiapkan mukmin sholih yang bersedia melaksanakan dakwah Illahi, beramar makruf nahi munkar dan berjihad di jalan Allah.
- e) Mempersiapkan mukmin sholih yang bangga berukhuwah Islamiyah, menjaga hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah dan tidak menghiraukan caciaan orang lain.
- f) Mempersiapkan mukmin sholih yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga selalu siap melaksanakan tugas-tugas utama.
- g) Mempersiapkan mukmin sholih yang bangga berintima' kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam kaum muslimin.

Sedangkan tujuan pendidikan akidah menurut Ikhwanul Muslimin adalah:

- a) Agar setiap individu beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pembuat syariat, dzat yang disembah dan ditaati, dengan segala sifat dan perbuatan-Nya, sebagaimana yang dipahami oleh Ahlusunnah dari salafussaholih, sesuai dengan manhaj mereka.

- b) Agar dia yakin dengan keyakinan yang sholih kepada kitab-kitab langit (samawi), para nabi, wahyu, mu'jizat, malikat, dan semua yang ghoib, kepada qodho dan qodar, hari akhir, dengan segala yang terjadi didalamnya.
- c) Berkeyakinan dengan keyakinan yang sholih terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai.
- d) Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumber illahiyah saja, yang telah disampaikan Rasulullah SAW.
- e) Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Ia harus melepaskan loyalitasnya dari segala komunitas yang menentang Islam.
- f) Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada selain Allah, dan orang-orang yang menaati-Nya.
- g) Agar ia bersemangat mempelajari akidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, dan mensosialisasikannya dengan kesabaran, ketabahan dan ketekunan.⁴⁷ Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, siswa, guru, tempat dan fasilitas.

4. Cara Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan

⁴⁷Ruslan, Abdul Mu'iz, Ustman, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia, 2000 Hal. 491

ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Menurut Noeng Muhadjir,⁴⁸ bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai akidah akhlak, yaitu: (1) strategi tradisional (2) strategi bebas (3) strategi reflektif (4) strategi transinternal.

Pertama, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik.

Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan atau kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakekatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadang-kadang hanya berlaku sebagai guru bicara nilai, dan iapun belum tentu melaksanakannya juga. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Disinilah letak kelemahan strategi tradisional.

Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman atau ganjaran yang

⁴⁸Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media, 1996, Hal. 146

bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

Kedua, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru atau pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi justru peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan yang tidak baik, dan peran peserta didik guru sama-sama terlibat secara aktif.

Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

Ketiga, Pembelajaran dengan menggunakan Strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau mondar mandir antara deduktif dan induktif.

Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan pada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan

konsistensi untuk menggunakan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik kedalam terapan pada kasus-kasus yang lebih mengkhusus dan operasional.

Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuh kembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

Keempat, Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilakukan dengan transaksi dilanjutkan dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang paling sesuai dengan pembelajaran nilai Ketuhanan dan kemanusiaan.

5. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berbagai strategi di atas perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi:

- 1) Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengalaman, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan materi Akidah Akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.⁴⁹

⁴⁹Departemen Agama dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 Hal. 3

Muhadjir (1988) dalam Muhaimin, menjabarkan metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam 4 metode, yaitu: 1) metode dogmatik, 2) metode deduktif, 3) metode induktif, 4) metode reflektif.

Pertama, metode dogmatik adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

Metode tersebut dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebenaran. Bila peserta didik menghayati dan menerima suatu kebenaran, maka penerimaan cenderung bersifat dangkal dan terpaksa, karena takut pada otoritas guru atau atasannya.

Kedua, metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (kebenaran dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang mempunyai nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya.

Metode tersebut mempunyai kelebihan, terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai, karena mereka terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai secara umum, kemudian ditarik rincian-rincian yang lebih khusus dan mendetail, serta dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat.

Ketiga, metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dikenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Metode tersebut cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir abstrak, sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala kongkrit untuk diabstrakkan. Sedangkan kelemahannya, kadang-kadang dalam mengembalikan antar berbagai kasus-kasus yang sama diberikan nilai yang berbeda-beda.⁵⁰

Keempat, metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus sehari-hari dikembalikan pada konsep teoritiknya yang umum.

Penerapan metode tersebut dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadang kurang bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi kekurangan metode induktif yang kadang kurang konsisten dalam menerapkan kriteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus menguasai teori-teori atau konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai itu.

⁵⁰Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media, 1996, Hal. 150.

Berbagai metode tersebut selanjutnya oleh Noeng Muhadjir (1998) dalam Muhaimin, dirasa perlu untuk dijabarkan lagi secara rinci kedalam teknik atau prosedur pembelajarannya. Teknik pembelajaran Akidah Akhlak ada bermacam-macam, diantaranya ialah: (1) teknik indoktrinasi (2) teknik moral reasoning (3) teknik meramalkan konsekuensi (4) teknik klarifikasi dan (5) teknik internalisasi. Adapun penggunaan teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik indoktrinasi, prosedur teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap brainwashing, yakni pendidik memulai pendidikan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaukan, sehingga mereka tidak mempunyai pendirian lagi. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengacaukan pikiran siswa, misalnya dengan Tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik, dan sebagainya. Pada saat pikirannya sudah kosong dan kesadaran rasionalnya tidak lagi mampu mengontrol dirinya, serta pendirinya sudah hilang, maka dilanjutkan dengan tahap kedua; (2) tahap menanamkan fanatisme, yakni pendidik berkewajiban menanamkan ide-ide yang dianggap benar, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan masuk kedalam otak siswa tanpa melalui pertimbangan yang mapan. Dalam menanamkan fanatisme ini banyak digunakan pendekatan emosional daripada pendekatan rasional. Apabila siswa telah mau menerima nilai-nilai secara emosional, barulah ditanamkan doktrin yang sesungguhnya; (3) tahap penanaman doktrin, pada tahap ini pendidik tahap menggunakan pendekatan emosional, keteladanan. Pada saat penanaman doktrin ini hanya dikenal satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain.

Semua siswa harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakekat dari kebenaran itu.

- 2) Teknik moral reasoning, langkah-langkah teknik ini dilakukan dengan jalan,
 - (1) penyajian dilema moral: pada tahap ini siswa dihadapkan pada problematika nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang bersifat sederhana sampai dengan yang kompleks. Cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca Koran, atau majalah, mendengarkan sandiwara melihat film dan sebagainya;
 - (2) pembagian kelompok diskusi: setelah disajikan problematik dilema moral tersebut, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut;
 - (3) hasil diskusi kelompok selanjutnya dibawa dalam diskusi kelas dengan tujuan untuk mengadakan klarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya;
 - (4) setelah siswa mendiskusikan secara internsif dan melakukan seleksi yang terpilih sesuai dengan alterantif dan konsekuensinya, selanjutnya siswa mengorganisasikan nilai-nilai terpilih tersebut dalam dirinya. Hal ini bisa diketahui lewat pendapat siswa, misalnya melalui karangan-karangannya yang disusun setelah diskusi, atau tindakan follow-up dari kegiatan diskusi itu.
- 3) Teknik meramalkan konsekuensi, teknik ini merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai. Dalam arti mengandalkan kemampuan berpikir kedepan bagi siswa untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan suatu nilai tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - (1) tahap pertama, siswa diberikan suatu kasus melalui cerita, membaca majalah, melihat film, atau melihat kejadian konkrit

dilapangan (2) siswa diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ia ketahui dan ia rasakan. Pertanyaan itu ada kalanya bersifat memperdalam wawasan tentang nilai yang dilihat, alasan dan kemungkinan yang akan terjadi dari nilai-nilai tersebut, atau menghubungkan kejadian itu dengan kejadian-kejadian lain yang ada kaitanya dengan kasus tersebut (3) upaya membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat kontrafiktif (4) tahap terakhir adalah kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.⁵¹

- 4) Teknik klarifikasi: teknik ini merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya. Teknik ini dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap pemberian contoh: pada tahap ini guru memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Hal ini bisa ditempuh dengan jalan observasi, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, pemberian contoh secara langsung dari guru kepada siswa nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Hal ini bisa ditempuh melalui jalan observasi, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, pemberian contoh secara langsung dari guru kepada siswa, dan sebagainya (2) tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui dari siswa lewat contoh-contoh tersebut di atas. Hal ini bisa ditempuh melalui diskusi atau tanya jawab, guna melihat kelebihan dan kekurangan nilai-nilai tersebut. Dari kegiatan ini akhirnya siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia

⁵¹Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media, 1996, Hal. 152

setujui dan yang dianggap paling baik dan benar (3) tahap selanjutnya adalah tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri siswa. Setelah pemilihan nilai ditentukan, maka siswa dapat mengorganisasikan system nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagai pribadinya.

- 5) Teknik internalisasi: kalau teknik-teknik diatas hanya terbatas pada pemilihan nilai dengan disertai wawasan yang cukup luas dan mendalam maka dalam teknik internalisasi ini sarannya sampai pada tahap pemilihan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah: (1) tahap transformasi nilai: pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal (2) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberi respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu (3) tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

- 6) Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yaitu kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut (3) memberi nilai (*valueing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberi makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam perilaku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan atau keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

6. Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran agama yang banyak membahas tentang moral atau tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga guru haruslah menjadi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya terutama ketika mengajar.

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Demi meningkatkan mutu atau prestasi daripada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan proses belajar mengajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang akan disampaikannya.

Oleh karena itu guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan karena metode mengajar, merupakan hal yang sangat penting di dalam pembelajaran. Jadi, bagaimanapun keadaan sistem sekolah, alat ataupun digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka akhirnya akan tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen yang ada ketika proses belajar mengajar itu terjadi.

Guru sangat memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator mempunyai artian yang sangat penting yaitu dalam rangka meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar dan juga pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta

reinforcement untuk menumbuhkan potensi siswa, daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dengan Quantum teaching suasana belajar akan lebih menyenangkan dan lebih berarti, yang mana penerapan ini untuk mencetak siswa, di sini siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup.

Quantum teaching merupakan pendekatan pengajaran yang berusaha untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Namun sering kali guru tidak mampu merancang suatu proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa betah di dalam kelas, akibatnya siswa tidak mendengarkan atau menyukai guru mereka. Hal ini terjadi karena tidak adanya saling memahami antara guru dengan siswa yang bersangkutan. Adanya jurang pemisah antara guru dengan siswa. Dengan jurang ini, siswa tidak dapat memahami guru dan pada akhirnya siswa tidak bersemangat terhadap materi yang diajarkan akibat adanya saling memahami diantara mereka.

Maka dari itu, Quantum Teaching dianggap mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan dalam belajar. Sehingga hal itu dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Karena, apabila semangat dapat menimbulkan dalam proses belajar maka hasil belajar akan menjadi optimal.

7. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar sehingga memiliki makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari atau berusaha supaya mendapat kepandaian.

Seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sudah dimulai sejak lahir seperti, belajar berjalan, berbicara, menggambar, menulis, sampai dengan bentuk belajar kompleks dan berbobot seperti yang dilakukan oleh orang dewasa dan terpelajar. Untuk setiap kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kita perlu belajar, dengan belajar banyak pula hasil yang kita peroleh/pelajari. Keberhasilan dalam belajar akan membawa rasa optimis dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi. Sebaliknya kegagalan di dalam belajar akan melahirkan perasaan pesimis yang mengakibatkan putus asa mengejar prestasi belajarnya.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti usaha.⁵² Dalam kamus bahasa Indonesia disebut bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan.⁵³

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

⁵² Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1991, Hal. 2-3

⁵³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, Hal. 119

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu (1) kategori umum dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁵⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Antara lain :

a) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).⁵⁵

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, misalnya, pusing kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan istirahat.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih esensial itu adalah:

⁵⁴ Bahrudin dan Esa Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, Hal. 19.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Grafindo Persada, Hal. 220-221.

a. Intelegensi siswa

Intelegensi berasal dari kata latin “ intelligere” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (to organize, to relate, to bind together). Pengertian intelegensi memberikan macam-macam arti bagi para ahli.⁵⁶

Menurut panitia istilah pedagogik yang mengangkat pendapat dari ekstern yang dimaksud dengan intelegensi ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat fikir menurut tujuan. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵⁷

b. Sikap Siswa

Sikap (attitude) adalah internal yang dimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.⁵⁸

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (chaplin). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk

⁵⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi offset, 1998, Hal. 133

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psiokologi Belajar*, Logos, 1999, Hal. 133.

⁵⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998, Hal. 135

mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d. Minat siswa

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang- bidang studi tertentu, misalnya : seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁵⁹

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam

⁵⁹ Ibid, 150

hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorongan yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga siswa. Teman-teman bermain disekitar perkampungan tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua atau keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁶⁰

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

8. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

- a. Ahmad Syukron Aly “Pendekatan Quantum Teaching dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang, 2011. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang adalah

⁶⁰ Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, Hal. 137.

pertama menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa (tumbuhkan), kedua mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari (alami) ketiga memberikan kata kunci, rumus dan strategi.

- b. Siti Insiah “Penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN Malang 1, 2005. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching dapat membuat siswa berpartisipasi aktif, kreatif dan lebih senang mengikuti pelajaran di sekolah serta memberikan nuansa baru bagi siswa dalam belajar. Dengan penerapan quantum teaching siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang mana dalam quantum teaching terdapat berbagai cara atau metode yang dapat mengembangkan dan membangkitkan gairah siswa dalam belajar.
- c. Rofiah Wilis “Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi tentang Aplikasi Quantum Teaching di MTs Negeri Mojorejo-Wates), 2006. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru Akidah Akhlak tentang Quantum Teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Quantum Teaching memiliki strategi yang menyenangkan yang menggunakan unsur-unsur yang ada dalam kelas. Implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran

Akidah Akhlak di MTs Negeri Mojorejo menerapkan beberapa petunjuk dari Quantum Teaching yaitu; asaz utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum Teaching, merancang pengajaran yang dinamis dengan langkah TANDUR, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah masih belum utuhnya penguasaan guru-guru Akidah Akhlak tentang Quantum Teaching, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan kurangnya sarana dan fasilitas pendidikan di MTs Negeri Mojorejo. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara banyak membaca dan belajar tentang Quantum Teaching serta berusaha untuk menerapkannya sebaik mungkin, mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar jam pelajaran dan mengoptimalkan sarana dan fasilitas yang ada dilembaga.

Aplikasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Mojorejo belum bisa dikatakan utuh, karena masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi ini bukan berarti menafikan keberhasilan implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Mojorejo karena walaupun mengalami beberapa kendala, implementasi Quantum

Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.

Dari penelitian terdahulu yang ada di atas terdapat perbedaan dari penelitian ini, yaitu Penelitian ini lebih fokus pembahasannya tentang penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan melibatkan penelitian kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi melalui tindakan yang akan dilakukan.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara (triangulasi) gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶²

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶³

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, Hal. 15

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2001 Hal 7

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002. Hal. 5

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pelaku atau alat pelaksana instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Tanpa adanya peneliti instrumen penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Kehadiran peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menganalisis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Lokasi penelitian yang akan diteliti bertempat di MTs Yaspuri Merjosari Malang Jl. Joyo Raharjo No. 240 A Merjosari Malang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 february sampai 7 maret 2014.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses tentang terjadinya sesuatu. Dan apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya terkait dengan isi catatan subjek penelitian atau

variabel penelitian tersebut.⁶⁴ Sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat kategorikan menjadi dua :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh peneliti dari pihak yang di wawancarai dan melalui observasi dengan guru dan siswa yang bersangkutan.

b. Data sekunder

Data sekunder disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan sekolah atau sejarah berdirinya MTs Yaspuri Merjosari Malang. Peneliti memperoleh data sekunder melalui pihak kepala sekolah atau bagian kesiswaan yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁵

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, Hal 129

⁶⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta :Ar-Ruzza Media 2012, Hal. 165

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan didalam kelas secara langsung agar mengetahui atau memperoleh data tentang penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sekaligus memperoleh data tentang keadaan yang ada disekolah.

b. Metode interview atau wawancara.

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁶⁶

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung yang dapat dijadikan penguat atau bukti. Dokumentasi dapat berupa informasi, foto, dan kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan.

Dalam hal ini metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan

⁶⁶Ibid, Hal.176

staf, karyawan dan keadaan siswa. Dengan kata lain metode ini digunakan dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

F. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian maka peneliti menganalisis data apakah layak untuk diteliti atau tidak.

Menganalisis data merupakan proses mencari atau menyusun data secara sistematis, melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan, dengan cara menyusun data kedalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu :

- a. Reduksi data, memilih data mana yang sekiranya bermanfaat dan data mana yang tidak digunakan, sehingga data yang dikumpul memberikan informasi yang sangat jelas.
- b. Memaparkan data, dapat ditampilkan melalui grafik, tabel untuk mengurangi informasi yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lainnya.
- c. Menyimpulkan, menarik kesimpulan atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang jelas dan singkat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan oleh peneliti, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kenyataan atau fakta. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

- a. Tahap persiapan merupakan tahap yang paling penting, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan berawal dari tahap ini. Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji beberapa referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

⁶⁷Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum* Malang: UM Press, 2008, Hal. 53

- b. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengecek kembali data-data yang belum teridentifikasi telah dilakukan setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan. Tahap pelaksanaan dilakukan di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang dengan fokus yaitu penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan dan kepala sekolah MTs Yaspuri Malang.
- c. Tahap penyelesaian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi tentang penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Kota Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: Mendiskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang penelitian terdahulu. Pembahasan tentang: Quantum Teaching: Pengertian Quantum

Teaching, asas utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum teaching, model Quantum teaching, musik dalam quantum teaching, kerangka rancangan Quantum teaching. Pembahasan tentang Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak: pengertian pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak, ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, cara pembelajaran akhlak, pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan quantum teaching dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, sistematika pembahasan.

BAB IV: Hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek identitas madrasah, sejarah berdirinya MTs.Yaspuri Merjosari Malang, visi, misi, dan tujuan sekolah, letak geografis MTs Yaspuri Merjosari Malang, program unggulan MTs Yaspuri Marjosari Malang, prestasi akademik dan non akademik MTs Yaspuri Marjosari Malang, keadaan guru pengajar di MTs Yaspuri Marjosari Malang, sarana prasarana, Paparan hasil penelitian: Penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang.

BAB V: Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Yaspuri Malang
- 2) Alamat Madrasah : Jl Joyo Raharjo No. 240 A Merjosari
Malang
 - a. Kecamatan : Lowokwaru
 - b. Kelurahan : Merjosari
 - c. Kota : Malang
 - d. Propinsi : Jawa Timur
 - e. Nomor Telepon : (0341) 577299
 - f. Status Madrasah : Terakreditasi
 - g. SNM : 121235730020
 - h. Nama Kepala Madrasah: ABDUL MALIK, S.H., M.H.

MTs Yaspuri adalah salah satu sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peningkatan jumlah siswa juga semakin besar dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan MTs Yaspuri mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, di samping itu juga MTs Yaspuri setiap tahunnya menjadi lulusan dengan nilai yang di atas sembilan puluh. Letak geografis MTs Yaspuri berada di Kota Malang walaupun tidak terletak di pusat Kota Malang, namun bisa dilewati oleh angkutan umum sehingga menarik minat masyarakat.

2. Sejarah Singkat MTs YASPURI Malang

Memasuki era milenium ini, tantangan pembangunan semakin meningkat. Untuk itu upaya-upaya pembangunan di segala bidang semakin diintensifkan serta diperluas. Tercapainya tujuan pembangunan Nasional seperti tercantum dalam GBHN sangat ditentukan oleh peran dan kerjasama Pemerintah dan Masyarakat.

Salah satu aspek pembangunan masyarakat adalah pembangunan di bidang Pendidikan Agama. Asumsi yang mengatakan bahwa pembangunan di bidang pendidikan, seperti perluasan pendidikan bagi masyarakat, merupakan komponen pendukung yang efektif bagi pembangunan pada bidang-bidang lainnya. Ini dapat dihayati dari tujuan pendidikan Nasional seperti digariskan baik di dalam GBHN maupun di dalam USPN No. 20 Tahun 2003.

Menyadari akan pentingnya arti pembangunan di bidang pendidikan ini, maka Pemerintah dan masyarakat bermitra kerja melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan ini, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992. Sekarang nampak dengan jelas, bahwa partisipasi masyarakat di bidang pendidikan ini cukup tinggi. Terbukti lebih dari 70% Madrasah dan perguruan tinggi adalah milik swasta. Bahkan masyarakat mengembangkannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas berbagai model dan jenjang pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sampai pada saat ini tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk pendidikan agama semakin kompleks. Di samping persoalan peningkatan sumber daya manusia, juga perluasan pendidikan dan

demokratisasi pendidikan. Dan dengan mencuatnya isu kenakalan remaja atau dekadensi moral generasi muda dalam segala bentuknya, lembaga pendidikan atau Madrasah sering dituding tidak mampu dalam mendidik generasi muda ke arah kepribadian yang diharapkan. Bahkan banyak tudingan yang dialamatkan kepada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama dan sekaligus kepada guru agama.

Oleh karena itu kami berupaya agar mereka memperoleh bekal pengetahuan agama yang cukup dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga diharapkan menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan berakhlakul karimah, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan realita di atas, maka lembaga pendidikan agama diuntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakatnya, sebab lembaga pendidikan ini, khususnya di era modernisasi seperti sekarang, semakin luas peranannya dan diharapkan mampu mempertinggi martabat masyarakat dan bangsa.

Dalam hal ini Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” merujuk dari keputusan Ditjen Binbaga Islam Nomor : 28 A/E/1990 : “Mengenai syarat-syarat dan tatacara pendirian Madrasah Swasta”, bertekad mengembangkan dan meningkatkan peranan dalam menjalankan amanat yang harus di emban sebagai lembaga pendidikan Islam dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” (MTs. YASPURI) Malang. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan yayasan dan kaum muslimin, karena yayasan pendidikan Sunan Giri ini telah membina dan memiliki pendidikan Islam;

MTDI, MI dan tahun ini mengusulkan MTs. (Madrasah Tsanawiyah) dengan fasilitas tanah yang cukup dan Gedung milik sendiri.

Untuk perkembangan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim, Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” mengajukan permohonan kepada Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Malang. Agar berkenan memberikan izin sekaligus status awal terhadap usaha baik kami. Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs YASPURI Malang

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi dibawa pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, sedangkan misi tidak demikian halnya. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai, misi menyediakan fokus dan kejelasan sekaligus menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencapai sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun secara eksplisit dapat diketahui berdasarkan data tertulis sebagai berikut:

Visi Madrasah:

- a. Maju dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan IPTEK
- b. Terwujudnya manajemen yang terbuka dan bertanggungjawab
- c. Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah

Misi Madrasah:

- a. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
- b. Membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka
- c. Mengembangkan keteladanan nilai-nilai ajaran Islam
- d. Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan

Tujuan Madrasah

- a. Menjadi seorang muslim yang beriman bertakwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- b. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- c. Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran kejenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.
- e. Mampu bersosialisasi/berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan takwa yang mantap.

Di dalam indikator visi MTs Yaspuri salah satunya yaitu Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ

dan IPTEK dengan tujuan agar menjadi seorang muslim yang beriman-bertakwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Maka Madrasah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas untuk siswa-siswi MTs Yaspuri Malang guna mewujudkan visi tersebut.

Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan kompetensi guru MTs Yaspuri dengan menyediakan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran dengan berbasis IMTAQ dan IPTEK.

Salah satu visi dari MTs Yaspuri yang berada di poin ketiga adalah mengembangkan keteladanan nilai-nilai Ajaran Islam dengan tujuan menjadi seorang muslim yang beriman bertakwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Sekolah mengadakan kegiatan yang dapat menunjang untuk terciptanya muslim yang menghayati akhlakul karimah dengan menambah kegiatan untuk pelajaran agama, maupun pelajaran tambahan. Penanaman akhlak religi misalnya dengan adanya MBQ, sholat dhuha berjama'ah, adanya pengarahannya atau tausiyah yang diberikan kepada siswa.

Selain itu juga untuk kelas IX semester genapnya diadakan les untuk mata pelajaran tertentu misalnya pelajaran IPA, Bahasa Inggris, Matematika dan lain-lain yang masuk di UAN sehingga tercipta lulusan yang berkualitas dari segi mutu pendidikan dan pengajaran yang efektif dan menyenangkan.

4. Letak Geografis MTs YASPURI Malang

MTs Yaspuri terletak di Jl. Joyo Raharjo No. 240 A Malang. Nomor Tlp: (0341) 577299. MTs Yaspuri Malang terletak dikiri jalan dari arah utara. Ketika mulai memasuki gerbang MTs kita akan melihat Gedung sekolah yang menghadap ke arah barat. Pertama memasuki MTs Yaspuri di sebelah selatan terdapat yayasan STIH dan sebelah utara ada Madrasah Tsanawiyah, dan baru-baru ini gedungnya di sewa oleh SMK. Jadi dalam satu komplek ini terdapat berbagai macam jenjang pendidikan. Walaupun berada di kawasan yang terletak di daerah perkampungan namun bisa dikatakan sebagai sekolah yang mendapatkan kualitas lulusan yang bagus setiap tahunnya.⁶⁸

5. Program Unggulan MTs YASPURI Malang

- a. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
- b. Everyday with Qur'an and Sunnah
- c. Professional Recources
- d. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e. Program Matrikulasi, Remedial. Pengayaan, Tentor Sebaya, dan Program Khusus
- f. Bimbingan Belajaran dan Les Privat.
- g. PAIKEM dan Quantum Learning

⁶⁸Observasi tanggal 7 Maret 2014. Jam 09.30

6. Prestasi Akademik Dan Non Akademik

Tabel 4.1

TAHUN PELAJARAN	NILAI UJIAN NASIONAL				
	B.Indo	B.Ing	Mat	IPA	Lulus
2008/2009	8.60	8.00	8.40	8.20	100%
2009/2010	9.60	8.40	9.50	9.00	100%
2010/2011	8.80	10.00	8.75	9.40	100%
2011/2012	9.80	8.80	10.00	9.40	100%

Prestasi Akademik yang diperoleh MTs Yaspuri Malang adalah Juara I Olimpiade Agama Se-Malang Raya Tahun 2012-2013 yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kota Malang.⁶⁹

Adapun prestasi Non Akademik yang diperoleh MTs Yaspuri Malang antara lain adalah:

- a. Juara I Putra Lomba Tandu PMR se-Malang, Tahun 2004
- b. Juara II Putri Lomba Tandu PMR se-Malang, Tahun 2005
- c. Juara Lomba Cepat Tepat (LCT) PMR se-Malang, Tahun 2006
- d. Juara II Lomba P3K PMR se-Malang, Tahun 2007
- e. Juara Harapan I Lomba Pidato Bahasa Arab se-Malang, Tahun 2008
- f. Juara II Olimpiade Matematika se-Kota Malang, Tahun 2009

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Hafid selaku Waka Kesiswaan Kamis, 20 Maret 2014 Jam 09.00 WIB

- g. Juara Harapan I Lomba TIK Lomba TIK Power Point tingkat SMP/MTs se-Malang Raya, Tahun 2011
- h. Juara II Lomba Nasyid tingkat SMP/MTs se-Malang Raya, Tahun 2012

Dengan adanya berbagai macam prestasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan kegiatan yang terdapat di dalam Madrasah ini sudah baik. Dengan demikian maka untuk mencapai prestasi-prestasi tersebut dibutuhkan tenaga guru maupun seluruh komponen madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan seluruh tujuan dan prestasi belajar yang membanggakan. Agar mampu menjadi sekolah yang menjadi dambaan dan favorit bagi masyarakat.

Prestasi-prestasi tersebut diperoleh karena adanya kerja keras dan semangat yang diterapkan oleh Madrasah sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah swasta lainnya maupun dengan madrasah yang Negeri sekalipun. Dikarenakan juga oleh pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia di Madrasah tersebut. Adanya kerjasama dengan berbagai macam pihak madrasah dan bersosialisasi dengan masyarakat luas sehingga mampu menjadi Madrasah yang mengembangkan keterampilan dan pengalamannya.

7. Keadaan Guru Pengajar Di MTs YASPURI Malang

MTs Yaspuri Malang memiliki 15 orang tenaga edukatif. 13 orang diantaranya adalah guru PNS. Sedangkan untuk jumlah siswanya untuk tahun pelajaran 2013/2014 adalah 83 orang. Dan untuk lebih lengkapnya ada dilampiran.

Tabel 4.2

Jumlah siswa MTs Yaspuri Merjosari Malang

Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Siswa	Tahun pelajaran
		2013/2014
1	Kelas VII	24
2	Kelas VIII	29
3	Kelas IX	30
Jumlah		83

Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan siswa) saling berinteraksi membentuk suatu pola dalam pendidikan. Seluruh warga sekolah adalah subyek yang menggunakan sarana prasarana sebagai alat penunjang berbagai kegiatan akademik di dalam sekolah. Oleh karena itu, sekolah menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap sebagai penunjang seluruh proses pembelajaran di MTs Yaspuri Malang.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Malang ini, dari tahun ke tahun selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi langsung dilokasi penelitian dan didukung

oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh, untuk lebih jelas peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang kelas	3	Baik	
2	Ruang Laboratorium	1	Baik	
3	Kantor	1	Baik	
4	Ruang UKS	1	Baik	Gabung Perpus.
5	Koperasi	1	Baik	Gabung Perpus.
6	Ruang OSIS	1	Baik	Gabung Perpus.
7	Tempat wudhu	3	Baik	
8	Kamar kecil	1	Baik	
9	Parkir sepeda	1	Baik	
10	Ruang perpustakaan	1	Baik	
11	Musholla	1	Baik	
12	Komputer	23	Baik	
13	TV	1	Baik	
14	Meja Guru	13	Baik	
15	Meja Kepala Madrasah	1	Baik	

16	Kamar Mandi	3	Baik	
----	-------------	---	------	--

B. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs YASPURI Kota Malang

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar mengajar harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran agama yang banyak membahas tentang moral atau tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga guru haruslah menjadi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya terutama ketika mengajar.

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhayati S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang.

Seorang guru yang baik adalah yang mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid ataupun siswanya. Misalnya seorang guru menyuruh kepada siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha, mengaji, sholat

tahajut dan lain-lain. Sedangkan gurunya sendiri tidak melaksanakannya. Itu tidak akan membekas kepada para muridnya. Karena guru yang baik adalah yang mampu menjadi contoh. Nasehat yang diberikan kepada murid sebanyak seribu lebih baik memberikan satu contoh atau teladan saja. Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu⁷⁰

Sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh Ibu Nurhayati S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang.

Keteladanan merupakan persoalan yang sangat diperlukan dalam mendidik sebab, keteladanan merupakan bentuk penggambaran yang bersifat realistik terhadap semua keteladanan dan pemikiran. Bagaimana guru meminta siswanya untuk tidak merokok, padahal guru sendiri merokok atau bagaimana seorang guru meminta murid untuk tidak mendatangi dukun kalau dia sendiri pergi dan mempercayai seorang dukun. Di samping itu juga melihat dari asas Quantum Teaching maka seorang guru harus mampu untuk membawa dunia murid ke dalam dunia kita, tapi untuk membawa dunia siswa ke dunia guru belum bisa, karena melihat dari tahapan-tahapan usia murid dengan kita berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membawa dunia siswa ke dunia guru belum mampu untuk kita terapkan⁷¹

Sebenarnya materi-materi pelajaran Akidah Akhlak dari dulu sampai sekarang itu tidak ada perubahan, namun yang mengalami perubahan adalah metode pembelajaran atau strategi dalam menyampaikan materi-materi tersebut. Sehingga materi Akidah Akhlak dapat memasukkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam kehidupan sekarang yang mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga metode yang kita terapkan harus bisa menarik hati siswa-siswinya dalam pembelajaran. Kunci pertamanya adalah

⁷⁰Wawancara dengan ibu Nurhayati S.Pd Guru akidah akhlak tanggal 20 Maret 2014 jam 09.00-11.00 WIB

⁷¹Wawancara dengan Ibu Nurhayati S.Pd, Guru Akidah Akhlak, tanggal 20 Maret 2014 jam 10.00 WIB

mampu membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu memasukkan nilai-nilai dalam Akidah Akhlak itu sendiri.

Dengan belajar menyenangkan melalui pendekatan Quantum Teaching ini belajar Akidah Akhlak terasa lebih santai, enjoy, menyenangkan dan mengena seperti apa yang kita inginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa asas Quantum Teaching yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan kita ke dunia mereka sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dalam hal memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa-siswinya.

Dalam rangka mengaplikasikan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru Akidah Akhlak menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Segalanya berbicara, dalam menerapkan prinsip ini guru Akidah Akhlak berusaha untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, mulai dari bahasa tubuh, kebersihan kelas, dari kertas yang dibagikan ketika memberikan tugas dan rancangan pelajaran agar belajar selalu menggairahkan.

Segala sesuatu yang ada dalam kelas mempengaruhi kesuksesan pelajaran yang akan kita sampaikan. Bahasa tubuh, cara mengajar, kondisi kelas, kebersihan, ketenangan kelas sangat mempengaruhi. Sehingga pada

prinsipnya semua yang ada di dalam kelas dan sekitar lingkungan dapat menghantarkan kita kepada sesuatu yang memesankan untuk belajar⁷²

Segalanya bertujuan, karena semuanya punya tujuan maka guru Akidah Akhlak dalam proses belajar dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan segala hal yang berkaitan dengan belajar, mulai ruang kelas, poster, papan tulis, spidol, Administrasi kelas, gambar-gambar tentang nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya dan sebagainya.

Pengalaman sebelum pemberian nama, guru melakukan apersepsi sebelum menyampaikan atau memberikan materi. Guru mengulang atau menyinggung materi sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya artinya guru tidak langsung memberikan materi selanjutnya sebelum menanyakan dulu materi pada pertemuan sebelumnya.

Akui setiap usaha, guru Akidah Akhlak memberikan reward berupa acungan jempol, memberikan hadiah berupa bolpoin atau pena bagi siswa yang bisa menjawab atau memberikan tanggapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kata-kata verbal seperti hebat, pintar dan bagus untuk mengakui usaha yang dilakukan oleh siswa, guru berusaha untuk mengakomodasi setiap pikiran, inisiatif dan kerjasama.⁷³

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, guru Akidah Akhlak selalu berusaha untuk menciptakan kegembiraan di akhir pembelajaran.

⁷²Wawancara dengan Ibu Nurhayati S.Pd Guru Akidah Akhlak, Tanggal 20 Maret 2014 jam 10.00 WIB

⁷³Observasi di kelas VII MTs Yaspuri Malang tanggal 7 Maret 2014 jam 09.00WIB

Pada pelaksanaan observasi di kelas VII MTs Yaspuri waktu itu, guru memberikan materi pokok atau standar kompetensi tentang Menghindari Akhlak Tercela kepada Allah dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian riya dan nifak. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifak. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifak dalam fenomena kehidupan. Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya dan nifak dalam kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku Akidah Akhlak dan meminta siswa untuk membaca materi sebelumnya terlebih dahulu kemudian yang dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi materi sesuai dengan topik pembahasan yang disertai gambaran obyektif penerapan di lapangan.

Dalam bertutur sapa guru menggunakan bahasa yang bersahaja kata-kata yang digunakan adalah “anak-anak, materi kita hari ini adalah tentang menghindari akhlak tercela kepada Allah, materi ini adalah materi yang menantang akan tetapi mudah kita pelajari”. Sambil melakukan pre tes guru berjalan pelan-pelan mengelilingi siswa dengan sekali-kali memegang pundak siswa yang dilaluinya.

Ketika guru memasuki ruang belajar, tampak terlihat wajah ceria dan menampilkan seuntai senyuman. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga kedekatan siswa dan guru terbangun dan kaitan emosionalnya terjalin dengan baik.

Di kelas VII MTs Yaspuri ini bangku dan meja siswa terdiri dari 4 baris yang ditiap deretan terdapat dua siswa sehingga memudahkan siswa dalam

melaksanakan pembelajaran. Bangku dan meja siswa terdiri dari empat deretan dan dinding kelas terdiri dari berbagai macam pajangan-pajangan. Misalnya terdiri dari jadwal piket kelas, tata tertib, administrasi kelas dan kreasi dari murid-murid kelas VII itu sendiri antara lain nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya sehingga memudahkan siswa untuk menghafalnya. Dan kreasi tersebut sewaktu-waktu dapat diubah tempat dan tataanya sesuai dengan keinginan dan kesepakatan bersama antara siswa kelas VII itu sendiri.⁷⁴

Guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang juga menerapkan kerangka pembelajaran Quantum Teaching yang lebih dikenal dengan istilah TANDUR. Di bawah ini adalah kerangka yang dirancang guru dalam menyampaikan materi menghindari akhlak tercela kepada Allah.

a. Tumbuhkan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, apa kabar kalian hari ini? Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa, AllahuAkbar! Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pegangan dan juga buku LKS akidah akhlak, dan guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu menghindari akhlak tercela terhadap Allah. Guru meminta siswa untuk berkonsentrasi dan memusatkan perhatian.
- 2) Guru melontarkan apersepsi dengan melepaskan senyum sebagai aplikasi dari visual, auditorial, kinestetik.

b. Alami

⁷⁴Observasi di kelas VII MTs Yaspuri Malang jam 08.00 WIB

- 1) Guru mengajak siswa untuk membaca materi akhlak tercela kepada Allah.
- 2) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing yang sudah dibagi.
- 3) Setelah dirasa cukup, guru mengajak siswa untuk merenungi tentang apa saja akhlak tercela yang telah dilakukan dan membandingkan mana yang banyak antara akhlak terpuji yang telah dilakukannya dengan akhlak tercela yang telah dilakukannya selama ini. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membuka mata dilanjutkan dengan alunan istighfar: *Astaghfirullahal Adziim*. Dibaca bersama-sama secara berulang kali.

c. Namai

- 1) Guru mengajak siswa untuk duduk melingkar, guru mengarahkan konsentrasi untuk merenungi apa saja macam-macam akhlak terpuji terhadap Allah, guru menjelaskan sesuai dengan materi yang ada yaitu akhlak tercela yang antara lain riya dan nifak dan siswa seolah-olah tidak akan melakukan akhlak tercela dan takut untuk melakukan perbuatan tersebut. Jika sudah menemukan kesimpulan yang jelas tentang bentuk, contoh, macam-macam akhlak tercela tersebut dan bagaimana cara menghindari akhlak tercela yaitu perbuatan riya dan nifak dalam kehidupan sehari-hari dan nilai dari sesuai materi, kemudian siswa diminta untuk bangun dan menceritakan pada teman yang lain.

d. Demostrasikan

- 1) Guru meminta pada setiap kelas untuk menyampaikan pertanyaan yang sudah disepakati, dilontarkan kepada seluruh kelas untuk menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

e. Ulangi

- 1) Guru memberikan tugas kelompok maupun tugas individu baik itu PR atau pekerjaan rumah, maupun tugas yang dikerjakan di kelas. Misalnya mengerjakan LKS untuk menguatkan materi yang telah disampaikan. Sehingga apa yang diajarkan bisa dipahami dan diulangi oleh para siswanya.

f. Rayakan

- 1) Guru mengajak siswa untuk berdiri, memejamkan mata, guru meminta siswa untuk mengoreksi apa yang telah dikerjakannya selama ini. Baik itu perbuatan baik maupun akhlak yang buruk. Lebih ditekankan lagi akhlak terpuji yang telah dilakukannya. Sehingga bisa direnungkan untuk tetap istiqomah melakukannya, dan akhlak tercela yang dilakukannya segera ditinggalkan dan berusaha untuk dijauhinya. Setelah renungan selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan hasil renungannya kepada teman sebangku, Setelah itu seluruh siswa-siswi melafalkan bersama-sama "*AlhamdulillahirobbilAlamin*"⁷⁵

⁷⁵Observasi di Kelas VII. Jum'at Tanggal 21 Maret 2014. Jam 9.10-10.50 WIB

Selain di kelas VII, beberapa perancangan Quantum Teaching juga diterapkan di kelas VIII. Di bawah ini adalah kerangka rancangan TANDUR dalam materi Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa lainnya di Kelas VIII.

a. Tanamkan

Setelah memberi salam, guru memberikan ilustrasi materi sesuai topik Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa lainnya. Guru memulainya dengan bercerita tentang nabi-nabi yang menerima mukjizat.

b. Alami

Guru membagi siswa di dalam kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 s/d 7 siswa. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda atau materi yang berbeda, yaitu tentang mukjizat, karomah, ma'unah dan irhas. Beberapa kelompok membuat peta konsep dan yang lainnya membahas tentang apa saja yang akan dirangkum dan ditulis di dalam peta konsep tersebut.

c. Demonstrasikan

Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan materi yang telah mereka tulis di dalam peta konsep tersebut. Kemudian untuk kelompok yang lain, mengajukan pertanyaan kepada kelompok tersebut sehingga para siswa akan lebih paham dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran ini masih difasilitasi oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tenang. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya foto pada saat pembelajaran di dalam

kelas dan salah satu dari perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang lain.



Gambar 4.1

**Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran
maka dengan adanya unsur demokrasi**

d. Namai

Setiap kelompok mempelajari materinya masing-masing dan merangkumnya ke dalam bukunya masing-masing dalam menulis materinya itu secara garis besarnya saja.

e. Ulangi

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk duduk berhadapan dengan teman sebangku, lalu mengulang bersama tentang pengertian mukjizat,

karomah ma'unah, irhas, contohnya mukjizat, siapa saja nabi yang menerima, macam-macam mukjizat dan lain sebagainya.

f. Rayakan

Ajak siswa untuk berdiri dan refreasing dengan mengikuti gerakan dari teman yang memimpinnnya di depan kelas. Yaitu menggerakkan tangan ke atas diulangi sebanyak tujuh kali gerakan. Kemudian di akhiri dengan membaca "*Al-hamdulillahirobbil 'alamin*"⁷⁶

Guru Akidah Akhlak menggunakan musik dalam waktu-waktu tertentu, seperti ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas. Hal ini seperti yang dungkapkan oleh ibu Nurhayati S.Pd:

Kadang-kadang saya memutarakan musik pilihan bagi mereka atau siswa ketika saya meminta mengerjakan tugas. Jadi mereka mendengarkan musik sambil mengerjakan tugas. Musik yang saya putarkan adalah Nasyid, seperti obat hati punya Opick dan kaset-kasetnya Raihan. Musik cocok sekali bagi siswa yang bertipe belajar Auditorial⁷⁷

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

⁷⁶Observasi di Kelas VIII Jum'at Tanggal 21 Maret 2014. Jam 7.40-9.10 WIB

⁷⁷Wawancara dengan ibu Nurhayati S.Pd guru Akidah Akhlak tanggal 23 Maret 2014 jam 7.40.-09.00 WIB



Gambar 4.2

Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan LCD dan Musik

Menambahi yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Ya kami kadang memutar musik, musik-musik Islami tentunya yang syairnya dapat diambil pelajaran darinya. Karena musik bisa meremajakan memperkuat belajar tanpa disadari siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar. Di samping itu music juga mempunyai banyak fungsi yaitu menata suasana hati, meningkatkan semangat belajar bagi para siswanya, dan juga membuat mereka senang dalam mengerjakan tugasnya

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak di atas dapat diambil disimpulkan bahwa, guru Akidah Akhlak kadang-kadang menggunakan musik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dan agar tercipta suasana belajar yang lebih rileks. Guru Akidah Akhlak juga memilih musik apa yang cocok dan sesuai untuk diputar atau diperdengarkan kepada siswa, misalnya

lagunya Opik dan Band Wali yang lagu-lagunya memang kebanyakan yang islami dan syarat akan nasihat-nasihat. Sehingga para siswa bisa mengambil manfaat dari syair-syair musik tersebut.

Dalam merancang pengajaran yang dinamis harus memperhatikan modalitas siswa, dan melakukan pendekatan sesuai dengan modalitas yang dimiliki siswa. Dengan berbedanya karakter yang dimiliki oleh siswa maka seorang guru harus bisa menerapkan berbagai macam cara atau tipe siswa dalam belajar. Karena karakteristik siswa yang berbeda-beda ada yang bertipe pembelajar visual, tipe auditorial dan tipe pembelajar kinestetik. Sehingga kita perlu memperhatikan perbedaan itu, misalnya yang visual dan auditorial biasanya menggunakan alat peraga, papan, tape recorder dan sebagainya.

Cara mereka dalam belajarpun sangat berbeda, orang yang dengan gaya belajar visual ciri-cirinya dia lebih rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, teliti dan detail, dan lebih bisa mengingat apa yang dilihat daripada didengar. Sedangkan kinestetik lebih suka pendekatan permainan dengan ciri-ciri atau gaya belajarnya berbicara dengan perlahan, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, belajar melalui praktek, dan tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama dan lain sebagainya.

Untuk menciptakan suasana yang menggairahkan guru-guru Akidah Ahklak di MTs Yaspuri Malang mensiasatinya dengan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nurhayati berikut ini:

Dalam menciptakan suasana yang menggairahkan, kami berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang

perlu diperhatikan adalah penataan ruang kelas, baik itu tata bangku dan meja siswa, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dan keriangian siswa⁷⁸

Lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting juga dalam hal belajar mengajar. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang dilakukan adalah membuat kelas serapi, sebersih dan seindah mungkin, memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mendekorasi kelas mereka, karena otak senantiasa dibanjiri stimulus dan otak memilih fokus tertentu saat demi saat. Misalnya saja gambar, poster dan majalah di dinding. Selain itu bangku siswa perlu ditata untuk mendukung proses belajar mengajar.

Hal tersebut bisa diperkuat dengan adanya data berupa foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.3

Kegiatan Belajar di Kelas VII

⁷⁸Wawancara dengan ibu Nurhayati S.Pd guru akidah akhlak tanggal 23 Maret 2014 jam 7.40 - 09.00

Dari argument di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang menggairahkan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah dengan memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, penataan ruang kelas, emosi siswa maupun guru dalam belajar, menjalin rasa simpati dan memperhatikan juga pajangan-pajangan dinding. Semua itu sangat mempengaruhi suasana yang menggairahkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang, banyak teori-teori atau petunjuk-petunjuk dalam Quantum Teaching yang diterapkan dalam pembelajaran walaupun memang belum semuanya teraplikasi. Petunjuk-petunjuk yang diterapkan diantaranya adalah; asas utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum Teaching, kerangka perancangan Quantum Teaching, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung.

Dengan diterapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang terdapat dalam Quantum dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, maka suasana belajar terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan siswa-siswi, sehingga mereka dapat bertahan lama-lama dalam ruangan tanpa mengenal rasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat.

Adapun yang sudah diterapkan di MTs Yaspuri Merjosari Malang adalah; 1) segalanya berbicara; 2) lingkungan yang mendukung; 3) ulangi; 4) alami; 5) akui setiap usaha; 6) rayakan setiap usaha; 7) demonstrasikan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya pada Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs YASPURI Kota Malang

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di madrasah, lingkungan masyarakat lingkungan pergaulan siswa dan latar belakang keluarga. Bagi guru-guru Akidah Akhlak yang menjadi penghambat aplikasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah *Quantum Teaching* merupakan metode yang masih baru bagi guru-guru PAI umumnya dan Akidah Akhlak khususnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati berikut ini:

Karena *Quantum Teaching* masih baru bagi kami, sehingga kami belum sepenuhnya menguasai teori-teori atau petunjuk-petunjuk yang ada dalam *Quantum Teaching*, akan tetapi dalam pembelajaran kami juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Apakah sesuai metode dan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi Disamping itu karena karakteristik belajar anak yang berbeda maka kewajiban guru adalah untuk memperhatikan setiap tipe belajar, bagaimana kita belajar dengan siswa yang bertipe auditorial, yang bertipe visual dan siswa yang bertipe kinestetik tentu saja ini membutuhkan waktu yang panjang, sedangkan alokasi untuk mata pelajaran Akidah Akhlak hanya 2 jam pelajaran setiap minggu, jadi kendalanya adalah waktu⁷⁹

Selain kendala-kendala di atas, faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhayati S.Pd di bawah ini:

Masalah yang kami hadapi selain yang dipaparkan oleh Ibu Nurhayati S.Pd adalah sarana dan fasilitas yang terbatas. Dalam *Quantum Teaching* dianjurkan untuk memperhatikan lingkungan sekeliling, alat bantu, pengaturan bangku, taman atau tumbuhan dan sebagainya, yang mana hal-

⁷⁹Wawancara dengan ibu Nurhayati S.Pd guru Akidah Akhlak Sabtu tanggal 22 Maret 2014 jam 09.00 WIB

hal tersebut sangat membantu proses belajar mengajar, sedangkan di madrasah ini ada sebagian sarana yang belum ada

Untuk mengatasi terbatasnya sarana dan fasilitas, memberikan solusi yaitu memanfaatkan sarana yang ada seoptimal mungkin. Untuk sementara yang kami lakukan adalah mengoptimalkan sarana dan fasilitas yang ada, tentu saja kami sangat berharap lembaga segera melakukan pengadaan sarana dan fasilitas yang cukup, sehingga Quantum Teaching dapat teraplikasi dengan lebih baik.

Di samping itu juga agar aplikasi Quantum Teaching ini bisa diterapkan dengan maksimal maka harus ada kemampuan guru dalam memanfaatkan segala macam sarana dan fasilitas yang masih tersedia atau ada dalam madrasah ini.

Faktor pendukung dalam penerapan Quantum Teaching menurut guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang Misalnya saja dilihat dari kemampuan guru, sumber/sarana/fasilitas, kelengkapan perpustakaan dan siswa.

Mudahnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengatur suasana kelas menjadi lebih tenang, sarana prasarana juga mendukung dalam menerapkan Quantum Teaching ini, dengan adanya sarana yang mendukung seperti LCD Proyektor yang bisa dipakai di dalam kelas maka akan memudahkan penerapan Quantum Teaching ini. Di samping itu siswanya juga antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada kesan membosankan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Baik kemampuan dalam menguasai materi, maupun dalam mengadakan evaluasi dalam membimbing siswanya dengan baik.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching adalah: faktor pendukung; 1) sarana prasarana; 2) kemampuan guru dan siswa; 3) keadaan siswa dan kelas; 4) letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) keterbatasan guru; 2) alokasi waktu pelajaran Akidah Akhlak; 3) lingkungan. Dan solusinya adalah: 1) pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lembaga; 2) penambahan jam pelajaran di luar jam sekolah (les); 3) mengikuti seminar-seminar untuk guru-guru; 4) komunikasi antara guru dan wali murid untuk memantau pendidikan di luar sekolah atau rumah.

3. Dampak Penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang

Menurut para siswa yang penulis wawancara, siswa berpendapat bahwa dengan adanya penerapan metode Quantum Teaching ini, maka siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam Quantum Teaching terdapat berbagai macam cara atau metode yang dapat mengembangkan dan membuat siswa menjadi lebih gairah maupun semangat dalam belajar.

Guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang berpersepsi dan berpemahaman bahwa Quantum Teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran

Akidah Akhlak. Metode ini memiliki strategi yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Dampak dari penerapan Quantum Teaching juga dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar maupun setelah diadakannya tes atau ulangan. Maka dari itu, penulis melampirkan nilai yang diperoleh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang selama penulis meneliti di kelas tersebut.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi tentang akhlak tercela terhadap Allah dan Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya lebih menyenangkan dan menggairahkan, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, karena ada demonstrasi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu siswa lebih semangat dan tidak takut dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang masih malu-malu untuk maju ke depan menjelaskan materinya dan mengemukakan pendapatnya. Berikut ini daftar nilai siswa yang diperoleh selama menggunakan Quantum Teaching di Kelas VII MTs Yaspuri Malang.

Dalam penerapan Quantum Teaching terhadap kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII, hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hafid Selaku Guru Akidah Akhlak kelas VIII pada hari senin, 7 April 2014 jam 10.00 WIB, diperoleh sebagai berikut:

Insy Allah meningkatnya kira-kira 75 % atau 80 %, yang penting tidak dibawah KKM.⁸⁰

Hal ini akan diperkuat oleh Ibu Nurhayati S.Pd selaku guru Akidah Akhlak Kelas VII, pada hari senin, 7 April 2014 jam 11.00 di ruang guru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Ya Hasilnya nanti bisa dilihat dan dicapai perkelas itu 80 %, kalau secara personal 75 %, Insya Allah berhasil, walaupun ada satu atau dua anak yang masih dibawah KKM.

Tabel 4.4

DAFTAR NILAI SISWA

KELAS VII MTs YASPURI MALANG

No	Nama	Ulangan harian	Tugas
1	Alverina Dinda Hapsari	85	85
2	Asti Yuliantika	80	90
3	Bilqis Nihaya	80	83
4	Cahya Kartika Oktaviani	80	83
5	Dila Nofita Sari	80	90
6	Ezar Attallah Widodo	95	95
7	Febrian Aditya Brahma Putra	90	90
8	Fitri Widiya Kurniawati	80	95
9	Imam Maliki	80	80

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Bapak Hafid guru Akidah Akhlak Senin tanggal 7 April 2014 jam 10.00 WIB

10	Iqbal Maulana Surruri	85	95
11	Joko Santoso	80	90
12	Lingga Septian Widodo	85	90
13	M. Fajar Rizky Ardiansyah	90	95
14	Moch Hermawan Sasongko Adi Bayu Rahino	95	95
15	Mochammad Fahrianly P	90	95
16	Muhammad Fatur Rohman	90	95
17	Nadya Agustin Kumala Dewi	90	95
18	Olivia Secaratih	80	90
19	Pandhu Saka Umbarra	80	95
20	Putri Farach Fardilla	90	90
21	Rohman	80	95
22	Siti Nur Aisah	85	90
23	Umi Farida	85	90
24	Dedi Setiawan	80	90

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas VII di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Quantum Teaching siswa lebih aktif, suasana kelas menjadi dinamis dan kualitas pembelajaran lebih meningkat.

Dampak dari penerapan Quantum Teaching juga dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar maupun setelah diadakannya tes atau ulangan. Maka dari itu, penulis melampirkan nilai yang diperoleh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang selama penulis

meneliti di kelas tersebut. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang dapat dilihat dari pengetahuan siswa, sikap siswa, dan juga keterampilan siswa ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Quantum teaching terdapat berbagai macam azaz, prinsip, kerangka yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa lebih senang dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang sudah mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Misalnya saja dari bahasa tubuh dan kertas yang guru berikan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran semuanya memberikan pesan untuk belajar.

Adapun dampak penerapan Quantum Teaching di MTs Yaspuri Malang adalah: 1) nilai hasil tes; 2) nilai hasil tugas; 3) pengetahuan siswa dan sikap siswa; 4) keterampilan siswa; 5) antusias siswa; 6) kualitas lulusan dan prestasi yang diraih oleh siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

A. Penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Kota Malang

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang, banyak teori-teori atau petunjuk-petunjuk dalam *Quantum Teaching* yang diterapkan dalam pembelajaran walaupun memang belum semuanya teraplikasi. Petunjuk-petunjuk yang diterapkan diantaranya adalah; asas utama *Quantum Teaching*, prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, kerangka perancangan *Quantum Teaching*, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung.

Asas utama *Quantum* adalah *Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka dan Antarkan Mereka ke Dunia Kita*. Menurut guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang, di sinilah pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah utama dan pertama yaitu dengan membangun jembatan yang

mengantarkan guru kepada murid. Sehingga tidak ada sekat yang membedakan antara murid dan guru, artinya sama-sama memahami agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Tindakan ini akan memberikan izin pada guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan pembelajaran menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah mengaitkan sebuah peristiwa, cerita atau yang lainnya yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau akademis mereka. Dalam semua proses itulah guru-guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan. Karena satu keteladanan adalah lebih baik daripada memberikan seribu nasehat. Maka dari itu guru yang mengajar harus memperhatikan keadaan murid-muridnya terlebih dahulu, menunggu kelas menjadi tenang, mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang sekarang yang akan dijelaskan, dan setelah itu baru menyampaikannya.

Menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching ini yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah menerapkan keseluruhan prinsip-prinsip Quantum Teaching yaitu:

1. Segalanya berbicara, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak adalah berusaha untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar, mulai dari bahasa tubuh, kertas yang dibagikan ketika memberikan tugas agar belajar selalu menggairahkan. dan tugas yang diberikan tidak selalu tugas yang ditulis dengan tangan, misalnya saja bisa

berupa gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan.

2. Segalanya bertujuan, karena semua bertujuan maka guru-guru Akidah Akhlak berusaha agar setiap detail belajar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama.
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan
6. Mengorkestrasi suasana yang menggairahkan. Dalam proses belajar mengajar guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang sudah berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar seperti bertutur kata yang santun, selalu tersenyum, menjalin rasa simpati, saling pengertian dan menciptakan rasa saling memiliki, saling menghormati baik itu antara guru dengan siswa maupun menjalin kerjasama dengan sama-sama siswanya.

Mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah mengatur bangku sesuai dengan kebutuhan belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar, segala sesuatu yang ada di dalam kelas atau ruangan memberikan pesan untuk selalu belajar dan memanfaatkannya dengan baik, pajangan-pajangan di dinding dibuat semenarik mungkin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, memaksimalkan alat bantu, tumbuhan sekitar dan musik. Dalam pembelajarannya guru kadang-kadang memutar musik kepada siswanya untuk membuat suasana menjadi lebih rileks dan santai.

Mengorkestrasi pengajaran yang dinamis, guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang menerapkan kerangka pengajaran Quantum Teaching yang dikenal dengan istilah TANDUR, Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka pengajaran ini dipastikan dapat menarik siswa pada pembelajaran. Dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam Quantum Teaching terlihat adanya beberapa ciri yang membedakan dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak tersebut terlihat adanya beberapa ciri yang membedakan Quantum Teaching dengan metode yang lain yaitu:

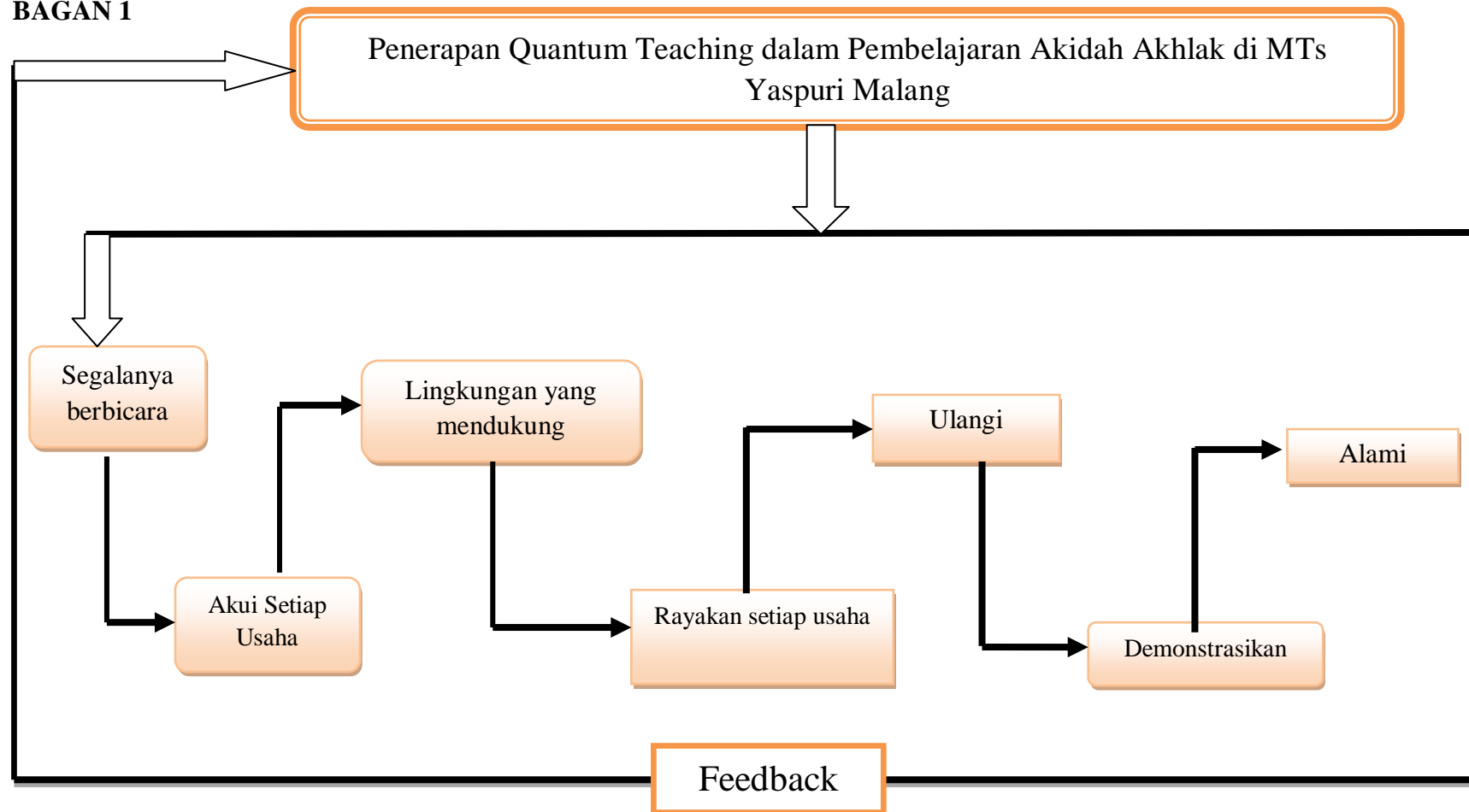
1. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, hal ini terlihat bahwa dalam Quantum Teaching terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap materi Akidah Akhlak. Dengan adanya kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, maka tidak ada lagi yang namanya, hanya guru yang banyak mengetahui, artinya guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
2. Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri siswa.
3. Menimbulkan kepuasan pada siswa karena mendapat pengakuan sehingga usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih bermakna.
4. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan melalui pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh siswa.

5. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan siswa, dalam bentuk konsep, teori dan model.
6. kegiatan belajar dalam Quantum Teaching adalah *full contact*, artinya belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan dan bahasa tubuh.
7. Quantum Teaching menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
8. Quantum Teaching memadukan beberapa metode pembelajaran. Antara metode yang satu dengan yang lainnya saling bersinergi sehingga lebih komprehensif sedangkan metode yang lain berdiri sendiri.

Dengan diterapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang terdapat dalam Quantum dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, maka suasana belajar terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan siswa-siswi, sehingga mereka dapat bertahan lama-lama dalam ruangan tanpa mengenal rasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dengan menggunakan bagan sebagai berikut:

BAGAN 1



Gambar 5.1. Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang

B. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya pada Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Yaspuri Kota Malang.

Faktor pendukung dalam penerapan Quantum Teaching menurut guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang Misalnya saja dilihat dari kemampuan guru, sumber/ sarana/ fasilitas, kelengkapan perpustakaan dan siswa.

Mudahnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengatur suasana kelas menjadi lebih tenang, sarana prasarana juga mendukung dalam menerapkan Quantum Teaching ini, dengan adanya sarana yang mendukung seperti LCD Proyektor yang bisa dipakai di dalam kelas maka akan memudahkan penerapan Quantum Teaching ini. Di samping itu siswanya juga antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada kesan membosankan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Baik kemampuan dalam menguasai materi, maupun dalam mengadakan evaluasi dalam membimbing siswanya dengan baik.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak menurut guru-guru Akidah Akhlak adalah masih terbatasnya pengetahuan dan penguasaan mereka tentang Quantum Teaching, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran

Akidah Akhlak dan kurangnya sarana dan fasilitas pembelajaran yang ada di lembaga.

Sedangkan untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah dengan banyak membaca dan belajar Quantum Teaching serta berusaha untuk menerapkannya sebaik mungkin.

Masalah kurang profesionalnya guru juga merupakan masalah yang sering timbul dalam dunia pendidikan. Selain menguasai materi, guru juga harus mampu mengajarkannya secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus memiliki idealisme. Berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik melalui penataran, pelatihan seminar dan sebagainya masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan, mengingat berbagai kegiatan tersebut sering melenceng dari tujuan dan sasaran yang diharapkan. Hal ini juga yang terjadi pada guru-guru di MTs Yaspuri Malang.

Hambatan kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang juga merupakan masalah yang sering dikemukakan oleh pengamat pendidikan Islam. Masalah ini ditengarai sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.

Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan yang tidak terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat narkotik dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan agama.

Dalam hal ini yang mempunyai peran yang sangat penting adalah adanya penanaman nilai-nilai islam dan akhlak yang ada di sekolah atau madrasah, namun tidak menutup kemungkinan penanaman nilai yang terdapat di dapat oleh siswa di rumahnya masing-masing juga sangat mempengaruhi dengan adanya kesuksesan belajar yang terjadi di sekolah ataupun madrasah, sehingga terjadi perpaduan yang didapat oleh siswa di sekolah dan di rumah sama-sama mempengaruhi.

Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Baik itu perbedaan intelegensi, watak, maupun latar belakang kehidupannya. Dalam kelas ada beberapa watak anak yang tidak sama, misalnya ada siswa yang ramai, pendiam, pandai, kurang pandai, nakal, pemaarah dan lain sebagainya. Dalam hal ini sebaiknya tidak terikat perbedaan siswa tersebut, tetapi guru harus melihat siswanya secara klasikal. Namun keduanya harus mendapatkan perhatian.

Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan siswa. Untuk materi yang diberikan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Misalnya siswa yang masih berada di jenjang Madrasah Tsanawiyah jangan diberikan materi yang sulit seperti pada saat berada di bangku kuliah.

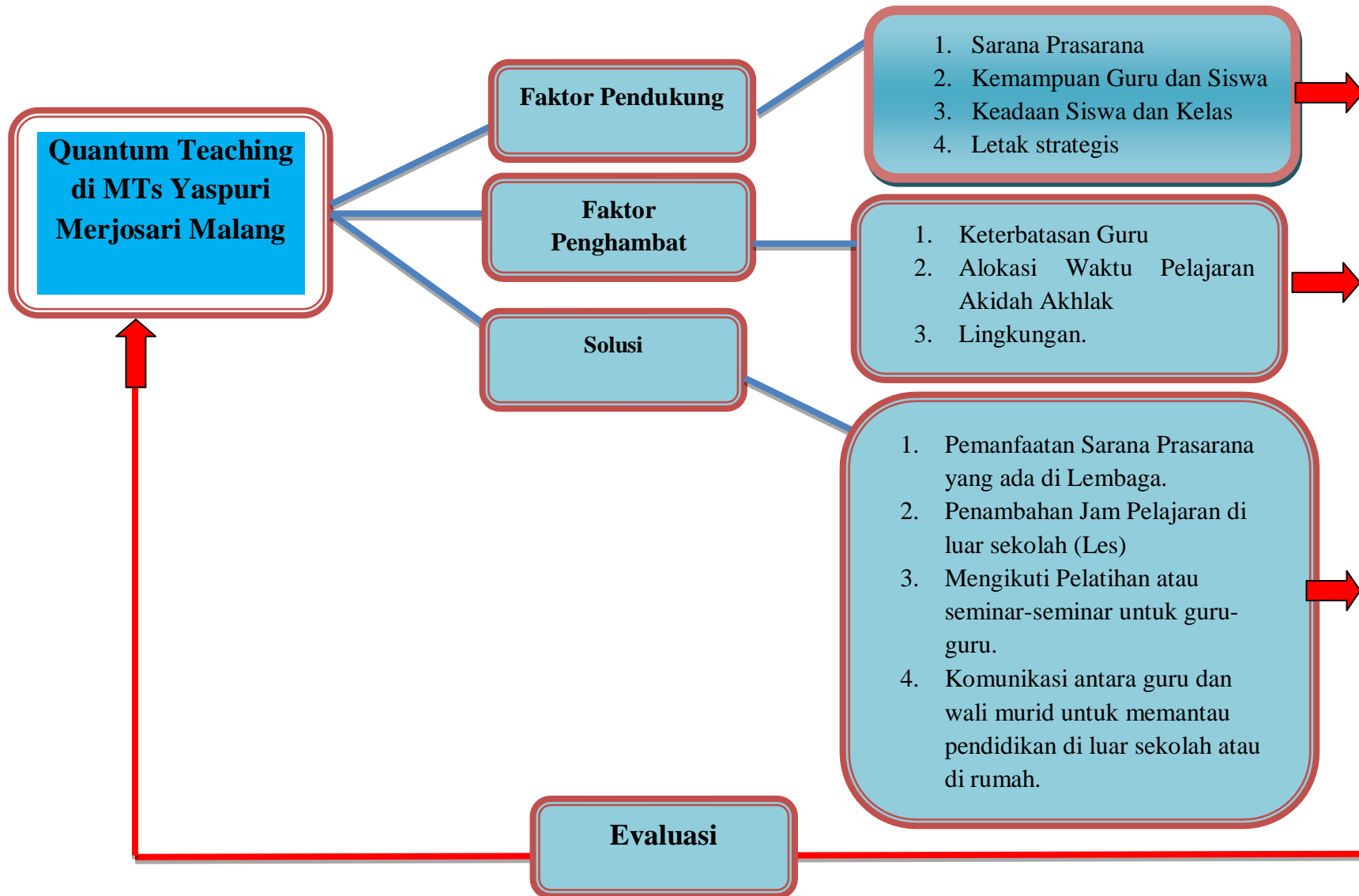
Sehingga apa yang diberikan kepada siswa dapat di jalankan pada kehidupannya sehari-hari, khususnya materi akhlak terpuji.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian kompetensi yang direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaruan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Berbagai keadaan tersebut di atas merupakan masalah besar yang harus segera diatasi, lebih-lebih lagi jika dihubungkan dengan pentingnya pendidikan Akidah Akhlak bagi siswa. Hal demikian kami kemukakan, karena para remaja sekarang adalah pemimpi umat di hari esok—*syubban alyaum rijal alghod*.

Dengan adanya pendukung, penghambat serta solusinya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung; 1) sarana prasarana; 2) kemampuan guru dan siswa; 3) keadaan siswa dan kelas; 4) letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) keterbatasan guru; 2) alokasi waktu pelajaran Akidah Akhlak; 3) lingkungan. Dan solusinya adalah: 1) pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lembaga; 2) penambahan jam pelajaran di luar jam sekolah (les); 3) mengikuti seminar-seminar untuk guru-guru; 4) komunikasi antara guru dan wali murid untuk memantau pendidikan di luar sekolah atau rumah.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dengan bagan berikut:

BAGAN 2 Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi



C. Dampak Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang

Dampak dari penerapan Quantum Teaching juga dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar maupun setelah diadakannya tes atau ulangan. Maka dari itu, penulis melampirkan nilai yang diperoleh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang selama penulis meneliti di kelas tersebut. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang dapat dilihat dari pengetahuan siswa, sikap siswa, dan juga keterampilan siswa ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Quantum teaching terdapat berbagai macam azaz, prinsip, kerangka yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa lebih senang dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang sudah mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Misalnya saja dari bahasa tubuh dan kertas yang guru berikan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran semuanya memberikan pesan untuk belajar.

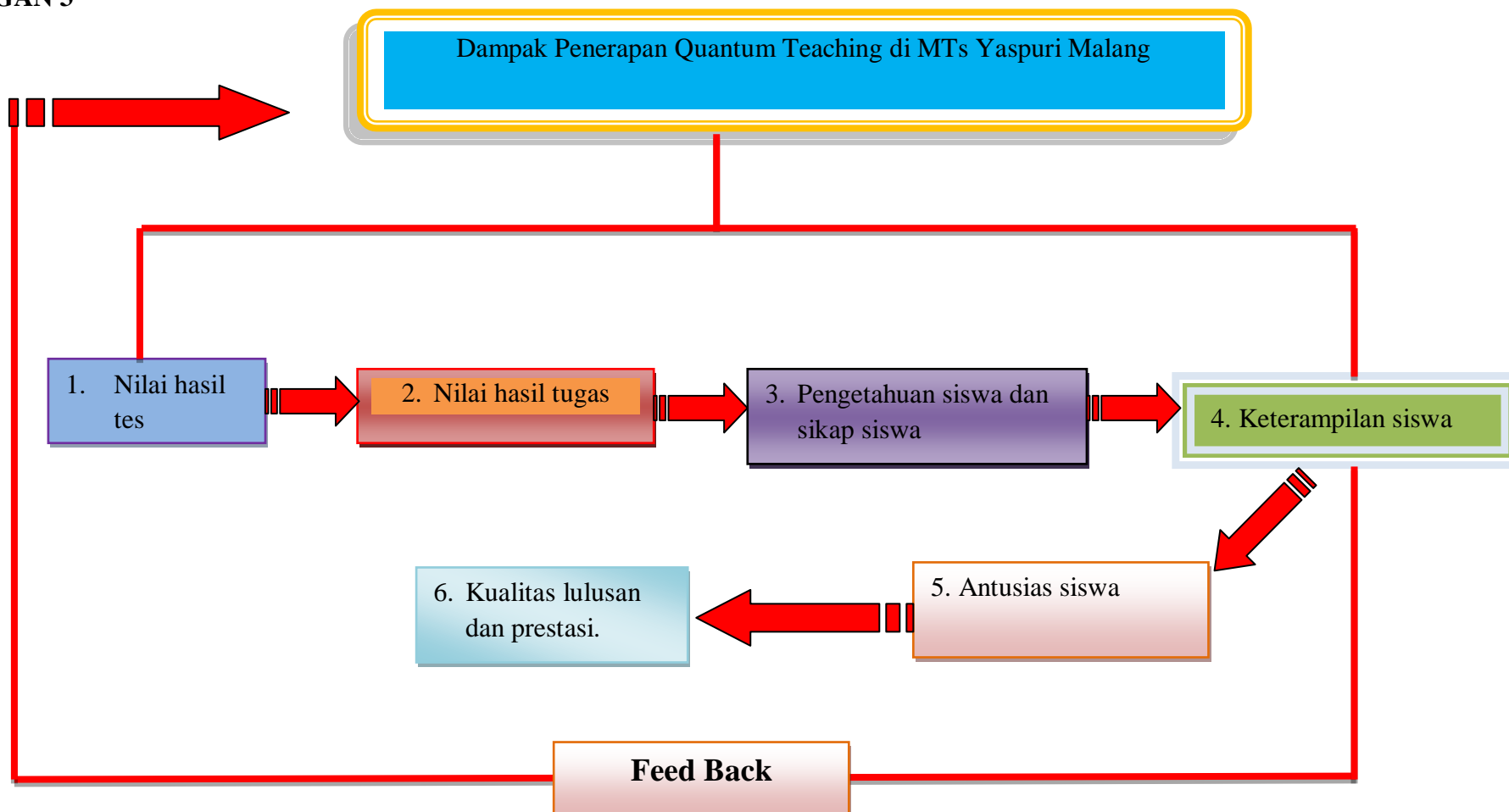
Penerapan Quantum teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat cocok diterapkan karena sesuai dengan asas, kerangka dan prinsip-prinsipnya yang dapat membuat siswa menjadi lebih menikmati kegiatan

pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, namun bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Misalnya saja dengan adanya asas segalanya berbicara, lingkungan yang mendukung, ulangi, alami, akui setiap usaha, rayakan setiap usaha, demonstrasikan yang dapat membuat siswa mengikuti kegiatan belajar dengan menyenangkan dan siswa menjadi aktif.

Untuk faktor pendukung penghambat serta solusinya adalah adanya sarana prasarana, kemampuan guru dan siswa, keadaan siswa dan letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan guru, alokasi waktu pelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan dan solusinya adalah pemanfaatan sarana prasarana yang ada di lembaga, penambahan jam pelajaran di luar biasa, mengikuti pelatihan atau seminar-seminar untuk guru-guru, komunikasi antara guru dan wali murid untuk memantau pendidikan di luar sekolah atau di rumah.

Dampak dari Quantum Teaching adalah di lihat dari nilai hasil tes, nilai hasil tugas, pengetahuan siswa dan sikap siswa, keterampilan siswa, antusias siswa dan kualitas lulusan dan prestasi. Lebih jelasnya lagi akan dipaparkan dengan bagan berikut.

BAGAN 3

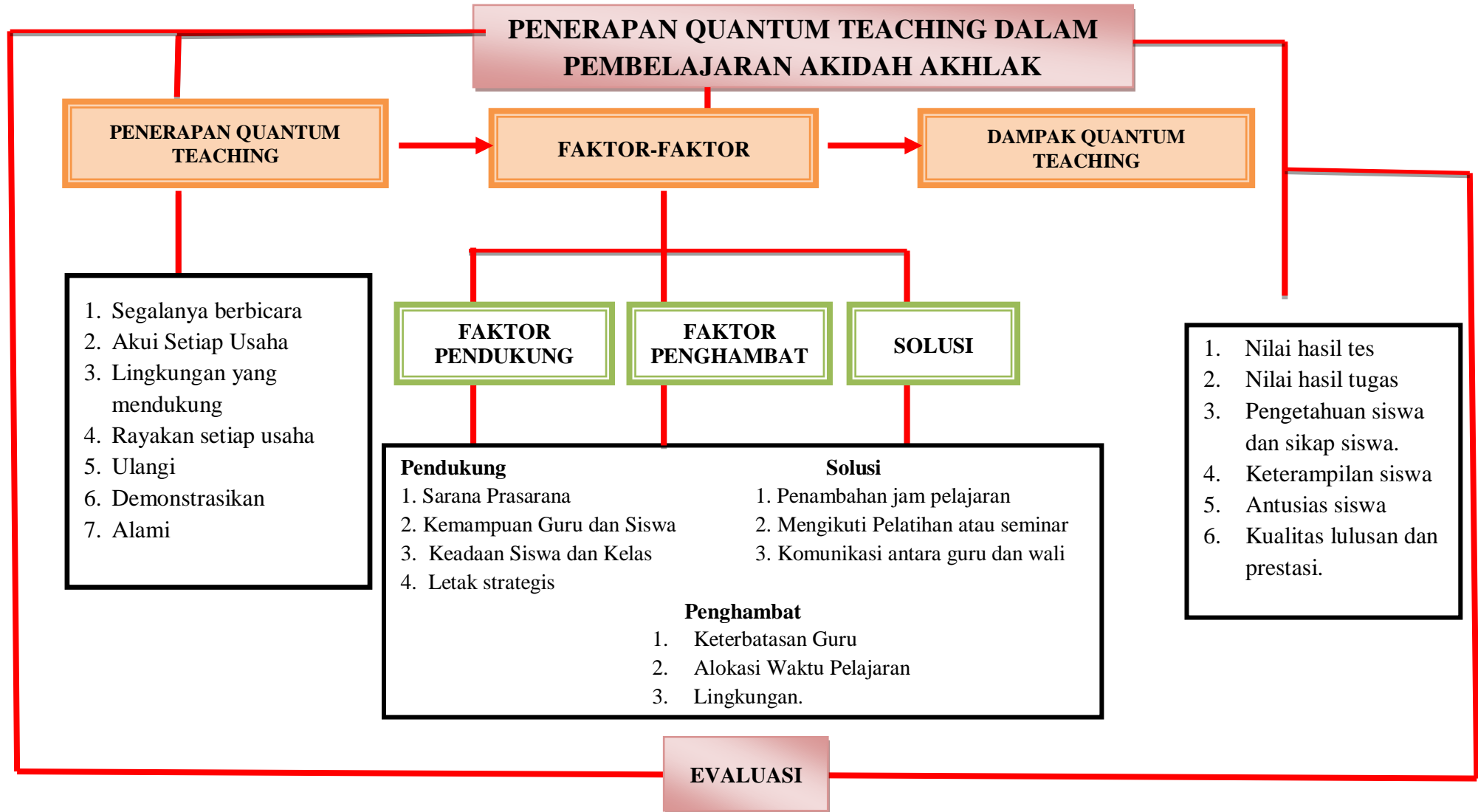


Bagan 3 Dampak Penerapan Quantum Teaching di MTs Yaspuri Malang

Quantum Teaching adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, namun untuk mata pelajaran yang lainnya juga tidak menutup kemungkinan juga sangat cocok dan bisa diterapkan pada madrasah-madrasah yang lain.

Quantum Teaching merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Quantum Teaching menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar dan penyampaian kurikulum. Hal ini bisa dipahami karena Quantum Teaching merupakan metode pengajaran mutakhir yang memadukan dan menyempurnakan metode-metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Lebih jelasnya lagi akan dipaparkan dengan bagan sebagai berikut:

BAGAN 5.4 PENERAPAN QUANTUM TEACHING



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang menerapkan beberapa saja dari berbagai macam petunjuk dari Quantum Teaching yaitu:
 - a. Segalanya berbicara, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak adalah berusaha untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar, mulai dari bahasa tubuh, kertas yang dibagikan ketika memberikan tugas agar belajar selalu menggairahkan dan tugas yang diberikan tidak selalu tugas yang ditulis dengan tangan, misalnya saja bisa berupa gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan.
 - b. Membangun lingkungan yang mendukung yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah mengatur bangku sesuai dengan kebutuhan belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar, segala sesuatu yang ada di dalam kelas atau ruangan memberikan pesan untuk selalu belajar dan memanfaatkannya dengan baik, pajangan-pajangan di dinding dibuat semenarik mungkin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi,

memaksimalkan alat bantu, tumbuhan sekitar dan musik. Dalam pembelajarannya guru kadang-kadang memutar musik kepada siswanya untuk membuat suasana menjadi lebih rileks dan santai.

- c. Akui setiap usaha dari berbagai macam kegiatan yang guru berikan kepada siswanya, guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri selalu memberikan pengakuan kepada siswanya, baik itu berupa tepuk tangan, pujian, hadiah, dan lain sebagainya.
 - d. Kerangka pengajaran Quantum Teaching adalah Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, apa kabar kalian hari ini? Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa, AllahuAkbar! Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pegangan dan juga buku LKS akidah akhlak, dan guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu menghindari akhlak tercela terhadap Allah.
 - e. Guru mengajak siswa untuk duduk melingkar, guru mengarahkan konsentrasi untuk merenungi apa saja macam-macam akhlak terpuji terhadap Allah, guru menjelaskan sesuai dengan materi yang ada yaitu akhlak tercela yang antara lain riya dan nifak dan siswa seolah-olah tidak akan melakukan akhlak tercela dan takut untuk melakukan perbuatan tersebut.
 - f. Mengorkestrasi suasana yang menggairahkan
 - g. Mengorkestrasi presentasi yang prima
2. Faktor pendukung dalam penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Faktor pendukung dalam penerapan Quantum Teaching menurut guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah mudahnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengatur suasana kelas menjadi lebih tenang, sarana prasarana juga mendukung dalam menerapkan Quantum Teaching ini, dengan adanya sarana yang mendukung seperti LCD Proyektor yang bisa dipakai di dalam kelas. Siswanya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dinilai dari kemampuan guru.
 - b. Hambatan yang dihadapi oleh guru-guru Akidah Akhlak dalam rangka menerapkan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah: Kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan juga kurangnya sarana dan fasilitas yang ada dalam kegiatan pembelajaran, alokasi waktu pelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan.
 - c. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut pada nomor b usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang adalah: Mendorong siswa untuk belajar sendiri di luar jam pelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan fasilitas yang ada di lembaga madrasah, penambahan jam pelajaran di luar sekolah (les), mengikuti seminar-seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru, komunikasi antara guru dan wali murid untuk memantau pendidikan di luar sekolah atau di rumah.
3. Dampak dari penerapan Quantum Teaching juga dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar maupun setelah

diadakannya tes atau ulangan. Maka dari itu, penulis melampirkan nilai yang diperoleh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang selama penulis meneliti di kelas tersebut. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Malang dapat dilihat dari pengetahuan siswa, sikap siswa, dan juga keterampilan siswa ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

Untuk dampak dari penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi tentang akhlak tercela kepada Allah yaitu Riyak dan Nifak dapat di simpulkan bahwa meningkat sebesar 80 %, karena di lihat dari nilai yang diperoleh siswa-siswi adalah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, berikut ini disajikan saran-saran peneliti dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru Akidah Akhlak maupun lembaga madrasah:

1. Lembaga madrasah dan terutama guru-guru Akidah Akhlak hendaknya mengikuti perkembangan metode-metode yang baru dan hendaknya guru-guru Akidah Akhlak kreatif untuk mengembangkan strategi pembelajarannya, karena penguasaan terhadap metode pembelajaran merupakan bagian ketrampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru di samping ia harus menguasai pengetahuan dan ilmu yang akan diajarkan.

2. Selain itu guru-guru Akidah Akhlak hendaknya lebih memperdalam pengetahuan mereka tentang Quantum Teaching dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang terkait dengan pengembangan metode pembelajaran.
3. Untuk menyiasati kurangnya jam pelajaran Akidah Akhlak, hendaknya guru-guru Akidah Akhlak melakukan beberapa hal:
 - a) Menambah jumlah jam pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler antara lain dengan kegiatan-kegiatan berupa memberikan santunan kepada fakir miskin, tadabur alam dan lain-lain.
 - b) Dengan cara meningkatkan perhatian dan kasih sayang, bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak yang sedang tumbuh dewasa dan belum membentuk sikap keagamaannya sangat memerlukan bantuan dari kedua orang tuanya. Maka di sinilah perlunya komunikasi antara lembaga madrasah dan wali siswa dalam rangka bekerjasama untuk memantau pendidikan siswa di rumah dan di sekolah.

4. Memanfaatkan berbagai massa media yang tersedia, seperti surat kabar, radio, televisi dan sebagainya. Kekurangan jam pelajaran Akidah Akhlak di madrasah selain dapat di atasi dengan mengintensifkan pengalaman agama dirumah, dapat pula dilengkapi dengan memanfaatkan berbagai media informasi dan komunikasi sebagaimana disebutkan di atas. Oleh sebab itu kesungguhan untuk memanfaatkan berbagai media tersebut harus masuk dalam kebijakan madrasah, sehingga metode Quantum teaching dapat diaplikasikan lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Baskara.
- Aminah, 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Short dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Almanshur fauzan&Ghony Djunaidy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin dan Esa Wahyuni, 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Bobbi DePorter dkk. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dryden, Gordon; Vos, Jeanette, 2002. *Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, Bandung: Kaifa.
- Bimo Walgito. 1998. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Departemen Agama dan Kebudayaan. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. Syaiful Bahri. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hujair AH.Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- Lexy J Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud, Abdul Halim, Ali, 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Media Insani.
- Muhaimin.2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , Dkk, 1996. *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media.
- Muslim Nurdin, 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih S dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Aditama.
- Nata, Abduddin, 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor: Kencana.
- Nggermanto, 2003. *Quantum Question Kecerdasan Quantum Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nusa Cendekia.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rofiah, Wilis. 2006. *Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi tentang Aplikasi Quantum Teaching di MTs Negeri Mojorejo-Wates)*.Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Malang.
- Ruslan, Abdul Mu'iz, Ustman, 2000.*Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini arikunto dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Schemit, Laurel, 2002. *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*, Bandung: Kaifa.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Toto Suryana, dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

Wahid Murni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum*, Malang: UM Press.

Wijaya, Cece, 1994. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zakiah Daradjat, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran I

MTs YASPURI MALANG

Visi

“Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa”

Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka
- 3) Mengembangkan keteladanan nilai-nilai Ajaran Islam
- 4) Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan

Tujuan Madrasah

- a. Menjadi seorang muslim yang beriman bertakwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- b. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- c. Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran kejenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.
- e. Mampu bersosialisasi/berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan takwa yang mantap.

Lampiran II

PEDOMAN INTERVIEW

Responden

: Guru Akidah Akhlak MTs Yaspuri Merjosari Malang

: Kepala Sekolah MTs Yaspuri Merjosari Malang

A. GURU AKIDAH AKHLAK

1. Bagaimana pemahaman Bapak/ibu tentang Metode pembelajaran Quantum Teaching?

Tentang Asas Quantum Teaching.

1. Apakah Bapak/ibu mengawali atau memulai pelajaran dengan bercerita atau bernyanyi?
2. Setiap kali Bapak/ibu mengajar apakah langsung mengarah pada materi yang akan disampaikan?
3. Bagaimana Bapak/ibu mengantarkan siswa untuk dapat membawa siswa sesuai dengan asas Quantum teaching yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita kedunia mereka?

Tentang prinsip-prinsip Quantum Teaching

1. Apakah lingkungan kelas, cara mengajar, serta bahasa tubuh sudah mengirimkan pesan belajar untuk siswa?
2. Apakah bapak/ibu memberikan tugas sehingga siswa senang dan percaya dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya?
3. Bagaimana Bapak/ibu selalu memberikan pemahaman pada siswa untuk benar-benar bisa dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik?
4. Apakah Bapak/ibu percaya bahwa siswa anda benar-benar bisa dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik?

5. Apakah Bapak/ibu selalu memberi penghargaan pada siswa yang rajin mengerjakan PR, aktif di kelas, rajin masuk, dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dengan cara memberikan tepuk tangan dan pujian?
6. Apakah Bapak/ibu selalu memberikan pengakuan terhadap usaha atau kerja keras siswa dalam belajar, dengan cara memberikan pujian, hadiah dan sebagainya.

Kerangka belajar Quantum Teaching yang dikenal dengan TANDUR.

1. Apakah Bapak/ibu memberikan pemahaman pada siswa bahwa apa yang dipelajari banyak manfaatnya?
2. Apakah Bapak/ibu selalu meminta siswa untuk mempraktekkan salah satu materi yang dianggap penting dan harus dikuasai?
3. Apakah Bapak/ibu selalu meminta siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap materi yang telah disampaikan?
4. Apakah Bapak/ibu sering mengulang pelajaran yang telah disampaikan?
5. Apakah Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pelajaran yang anda sampaikan?
6. Apakah Bapak/ibu sering mendemonstrasikan pelajaran yang anda sampaikan?
7. Bagaimana Bapak/ibu memberikan pengakuan terhadap siswa yang memiliki prestasi yang bagus dalam di kelas?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang?

B. Kepala MTs Yapuri Merjosari Malang

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

2. Metode apa saja yang digunakan di MTs Yaspuri untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Yaspuri Merjosari Malang
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Yaspuri dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar?
5. Sejauh ini bagaimana kualitas lulusan dari MTs Yaspuri?

Lampiran III

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MTs Yaspuri Malang.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTs Yaspuri Malang.
5. Keadaan guru dan karyawan MTs Yaspuri Malang.
6. Keadaan siswa MTs Yaspuri Malang.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Data Denah letak dan Tata bangunan MTs Yaspuri Malang.
2. Data Jumlah Guru dan Staf MTs Yaspuri Malang.
3. Data Siswa MTs Yaspuri Malang.
4. Data Jumlah sarana dan prasarana MTs Yaspuri Malang.
5. Data Struktur Organisasi MTs Yaspuri Malang.

Lampiran IV

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Alverina Dinda Hapsari	P	Jl. MT. Haryono Gg 6A 963 Malang
2.	Asti Yuliantika	P	Jl. Simpang Candi Panggung 27 Malang
3.	Bilqis Nihaya	P	Jl. Joyo Pranoto Malang
4.	Cahaya Kartika Oktaviani	P	MT. Haryono Gg 8 / 999 G Malang
5.	Dila Nofita Sari	P	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
6.	Ezar Attallah Widodo	L	Jl. Merjosari Selatan Blok C Malang
7.	Febrian Aditya Brahma Putra	L	Jl. Joyo Grand Kav Depag III/10 Malang
8.	Fitri Widiya Kurniawati	P	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
9.	Imam Maliki	L	Jl. Joyo Taman Rejo No. 24 Malang
10	Iqbal Maulana Surruri	L	Jl. Joyo Pranoto Malang
11	Joko Santoso	L	Jl. Joyo Taman Sari 3 Malang
12	Lingga Septian Widodo	L	Jl Kanjuruhan No.5 Malang
13	M. Fajar Rizky Ardiansyah	L	Jl. Joyo Raharjo Gg III/192 Malang
14	Moch Hermawan Sasongko A B R	L	Jl. Semanggi Barat No.8 B Malang
15	Mochammad Fahrianly P	L	Jl. Semanggi Barat No.11 Malang
16	Muhammad Fatur Rohman	L	Jl. Muharto V C Malang

17	Nadya Agustin Kumala Dewi	P	Jl. Joyo Raharjo 154 Malang
18	Olivia Secaratih	P	Jl. MT Haryono Gg 17/224 Malang
19	Pandhu Saka Umbarra	L	Jl. MT Haryono XI B / 391 Malang
20	Putri Farach Fardilla	P	Jl. Simpang Candi Panggung Malang
21	Rohman	L	Jl. Joyo Pranoto Malang
22	Siti Nur Aisah	P	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
23	Umi Farida	P	Jl. Tlogo Sari 20 C Malang
24	Dedi Setiawan	L	Jl. MT. Haryono 9F/336 Malang

Lampiran V

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Andita Muchammad Yurian	L	Jl. Tlogosari no 37 Malang
2.	Anindya Khoirun Nisa	P	Simpang C Panggung 19
3.	Arif Budiyanto	L	Jl. Semanggi Barat 34 Malang
4.	Arif Rahman Hakim	L	Jl. Joyo Raharjo Gg VI 174-E Merjosari
5.	Dani Nanda Ragil	L	Jl. Pronoyudo 14 Batu
6.	Delia Dwi Arsita	P	Jl. Joyo Suko 41 H2 Merjosari
7.	Fadhilla Dhamayanti	P	Jl. Joyo Tamanrejo 59 Merjosari
8.	Fando Robi Alamsyah	L	Jl. Joyo Raharjo Gg IV 99
9.	Farid Khoiruddin Romadhoni	L	Jl. Joyo Agung 29
10	Fauzan Muzakki Fadlurrahman	L	Jl. Joyosari 777 B Merjosari Malang
11	Khoirunnisa Yulina Sa'diyah	P	Jl. Simabar Menjangan 38 Malang
12	Maulidia Aprianinda Septiana	P	Jl. Joyo Pranoto
13	Melinda Febriyanti	P	Jl. Senggani
14	Mieke Dwi Pratiwi	P	Jl. Pranata Merjosari
15	Muhammad Feri Setiawan	L	Jl. Tlogo Sari 645-B Merjosari

16	Muhammad Ilyas Taqiyyuddin	L	Jl. Joyo Taman Rejo
17	Nikmatul Fikria	P	Jl. Lenjen Sutoyo Gg III/66-J
18	Rama Alvi Zulkifli	L	Jl. Semanggi Barat 8 Malang
19	Saikhoni Hanafi	L	Simpang C Panggung 59
20	Shanti Nurmalasari	P	Jl. Gading Blok I/3 Gading Kasri
21	Suprat	L	Jl. Joyo Raharjo 281 Merjosari
22	Syifa Tri Oktaviana	P	Jl. Joyo Raharjo
23	Vivi Alfiyah	P	Jl. Kanjuruhan Asri Blok B 48
24	Yuhana Mutdayanti	P	Jl. Kembang Turi 45 Jatimulyo
25	Zainal Abidin Irfan	L	Jl. Kenanga Indah 6 Jatimulyo
26	Erni Oktaviani	P	Perum VBT A4-244 Merjosari Malang
27	Ahmad Mahmud Imamudin Bahri	L	Jl. Tlogo Suryo Gg II/ 30 Tlogomas Malang
28	Wahyu Mudjiono	L	Jl. Joyo Taman Sari Gg V/26 Malang
29	Rizal Firmansyah	L	Jl. Tirto Rahayu 66 I Landung Sari Malang

Lampiran VI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Agfiananda Mardianti Zakaria	P	Jl. Tlogo Indah IV/45
2.	Ahmad Bayu Fadhillah	L	Jl. Tlogo Suryo Gg IV/16B Tlogomas
3.	Ahmad Imam Syahroni K	L	Jl. Joyo Taman Sari 62
4.	Achmad Sabilizzaki	L	Jl. Kertorahayu Gg Bahrul Ulum Dinoyo
5.	Alif Sabarna Ruba	L	Jl. Kenanga Indah 63
6.	Aminatus Sariroh	P	Jl. Joyo Mulyo 45
7.	Aprillia Trisnawati Putri	P	Jl. Gajayana 1B 758
8.	Askarina Wida Almatin	P	Jl. Tlogomas VIII/4 Tlogomas
9.	Dimas Eka Kurniawan	L	Perum Villa Bukit Tidar
10	Dwi Fani Oktaviana	P	Jl. Tirto Taruna Gg XIV 3
11	Evi Oktavia	P	Jl. Semanggi Barat 31
12	Izzatul Fitriyah	P	Joyo Raharjo
13	Khoyrun Nissa'	P	Jl. Joyo Raharjo Gg 6 176
14	Mazidatul Ilmiyah	P	Jl. MT. Haryono Gg 8B/1041
15	Mega Wati	P	Jl. Joyo Raharjo Gg 6 174
16	Muhammad Bahrul Ulum	L	Jl. Tirto Mulyo
17	Muhammad Fachri Ali	L	Jl. Joyo Suko

	Furqon		
18	Muhammad Fachruddin Arrozaki	L	Jl. Semanggi Barat 8
19	M. Haris Miftahussururi	L	Jl. Joyo Suko 25A Merjosari
20	Muhammad Saiful Ali	L	Jl. Joyo Suko
21	Nexsa Imanda Drekkal Juliarta	L	Jl.MT. Haryono X/1110
22	Nur Haqiqi Ahmad	L	Jl. Joyo Raharjo IX/3 Merjosari
23	Rifka Yulia Pratama	P	Jl. Joyo Tambak Sari 56
24	Shabrina Fildzah Ishmah	P	Jl. Kenanga Indah 40
25	Sinta Amalia	P	Jl. Tirta Taruna Gg II/10
26	Siti Karima	P	Jl. Tirtosari Genting
27	Yoffia Nova Putra Pratama	L	Jl. Taman Sari-I/71
28	Yuli Maulidatun Nisyak	P	Perum Joyo Grand Blok L/142
29	Muhammad Sabilillah	L	Jl. Joyo Pranoto Merjosari
30	Novita Indriana Puji Astuti	P	Perum. Regency Merjosari Malang

Lampiran VII



YAYASAN PENDIDIKAN “ SUNAN GIRI ” MALANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) YASPURI STATUS TERAKREDITASI

Jl. Joyo Raharjo 240 A Telp. (0341) 577299 Merjosari - Malang

NSM : 121235730020

NPSN : 20533859

TATA TERTIB GURU MTS. YASPURI MALANG

A. KEWAJIBAN GURU

1. Berpakaian rapi dan sopan
2. Melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab
3. Menjaga nama baik Madrasah
4. Memelihara Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Madrasah
5. Memakai seragam pada hari senen dan kamis
6. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya

B. LARANGAN

1. Meninggalkan tugas dan kewajibannya tanpa izin
2. Memakai pakain yang tidak sopan
3. Merokok di dalam Kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung
4. Berkata kotor
5. Berprilaku yang tidak terpuji

C. HAK GURU

1. Guru berhak mendapatkan kesejahteraan dan tunjangan jabatan
2. Guru berhak mendapatkan perlakuan yang sama
3. Guru berhak menggunakan fasilitas Madrasah
4. Guru berhak mendapatkan penghargaan
5. Guru berhak mengambil cuti
6. Guru berhak membela diri

D. SANGSI

1. Teguran secara lisan
2. Peringatan secara tertulis
3. Di Non aktifkan sebagai Guru

Lampiran VIII

Mekanisme Kerja Pembagian Tugas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Yaspuri
Merjosari Malang Tahun Pelajaran 2013/2014

Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/Leader Inovator, Motivator.

a. Kepala Madrasah selaku Edukator

Kepala Madrasah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala Madrasah selaku Manajer mempunyai tugas :

1. Menyusun perencanaan
2. Mengorganisasikan kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Melaksanakan pengawasan
5. Mengkoordinasikan kegiatan
6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
7. Menentukan kebijaksanaan
8. Mengadakan rapat
9. Mengambil keputusan
10. Mengatur proses belajar mengajar

11. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS.
 12. Mengatur OSIS
 13. Mengatur hubungan Madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c. Kepala Madrasah selaku Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :
1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian
 3. Pengarahan
 4. Pengkoordinasian
 5. Pengawasan
 6. Kurikulum
 7. Kesiswaan
 8. Ketata usahaan
 9. Ketenagaan
 10. Kantor
 11. Keuangan
 12. Perpustakaan
 13. Laboratorium
 14. Ruang ketrampilan / kesenian
 15. Bimbingan konseling
 16. Usaha kesehatan Madrasah

17. OSIS

18. Serbaguna

19. Media

20. Gedung

21. 7 K

d. Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan dan konseling
3. Kegiatan ekstra kurikuler
4. Kegiatan ketatausahaan
5. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan OSIS
8. Kegiatan 7 K

e. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin / Leader :

1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
2. Memahami kondisi guru
3. Memiliki visi dan memahami misi Madrasah
4. Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern Madrasah
5. Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

f. Kepala Madrasah sebagai Inovator bertugas :

1. Melakukan pembaharuan di bidang :

- a. Kegiatan belajar mengajar
 - b. Bimbingan konseling
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Pengadaan
2. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 3. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat.
- g. Kepala Madrasah sebagai motivator bertugas sebagai berikut :
1. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 2. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar/bimbingan dan konseling.
 3. Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum.
 4. Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
 5. Mengatur halaman / lingkungan Madrasah yang sejuk dan harmonis sesama guru dan karyawan.
 6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar Madrasah dan lingkungan.
 7. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakasek.

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu dan kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

- a. Kurikulum
 1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 2. Menyusun pebagian tugas guru dan dan jadwal pelajaran
 3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program Tahunan, program semester, program satpel dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
 4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian Raport dan STTB
 6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran

7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
8. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
9. Mengatur mutasi siswa
10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
11. Menyusun laporan

b. Kesiswaan

1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
3. Mengatur dan membina proses kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja, Kelompok Ilmiah Remaja, UKS, PKS, dan Paskibra
4. Mengatur proses pesantren kila
5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan Madrasah
6. Menyelenggarakan cerdas cermat atau olahraga prestasi
7. Menyeleksi siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa

c. Sarana Pra sarana

2. Merencanakan keberadaan sarana prasarana untuk menunjang PBM

3. Merencanakan proses pengadaanya
 4. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 5. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 6. Mengatur pembakuanya
 7. Menyusun laporan
- d. Hubungan dengan masyarakat
1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3
 2. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekoah (gebyar pendidikan)
 4. Menyusun laporan

3. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- a. Membuat perangkat proses pengajaran: Analisis materi pelajaran, Program tahunan, Program semester, Satpel, Rencana Pengajaran, Proses Mingguan Guru, LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan kegiatan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan proses perbaikan dan pengayaan

- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai hasil karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah
- l. Mengadakan pengembangan proses pengajaran yang menjadi tujuan
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikm
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk menaikkan pangkatnya

4. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan adminstrasi kelas meliputi :
 - 1. Denah tempat duduk siswa
 - 2. Papan absensi siswa
 - 3. Daftar pelajaran kelas
 - 4. Daftar piket kelas
 - 5. Buku absensi

6. Buku kegiatan pembelajaran atau buku kelas
 7. Tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
 - d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (raport)
 - e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
 - f. Pematatan mutasi siswa
 - g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
 - h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

5. Guru bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan laporan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statisik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

- h. Menyusun dan melaksanakan prestasi tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku atau bahan pustaka serta media elektronika
- b. Pengurusan layanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku atau bahan pustaka serta media elektronik
- e. Inventarisasi dan pengadaan buku
- f. Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan atau media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpus secara berkala.

7. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium

- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian kegiatan laboratorium

8. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan Madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha Madrasah
- b. Pengelolaan keuangan Madrasah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha Madrasah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik Madrasah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

9. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media
- b. Menyusun penjadwalan serta tata tertib penggunaan media
- c. Menyusun program kegiatan teknisi media
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media

- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.



Gambar 1. MTs Yaspuri Tampak dari Depan



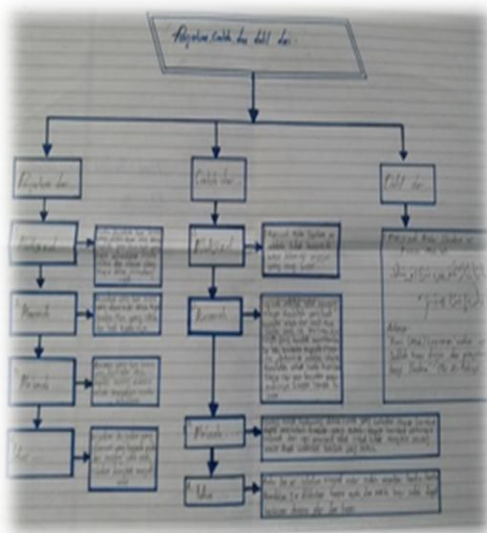
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas **Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran di Kelas



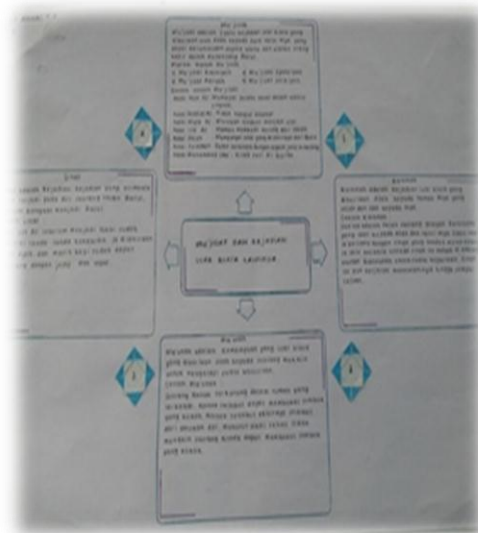
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Gambar 5. (Ruang Multimedia)



Gambar 6. Hasil Tugas Peta Konsep



Gambar 7. Hasil Tugas Peta Konsep



Gambar 8 MTs Yaspuri

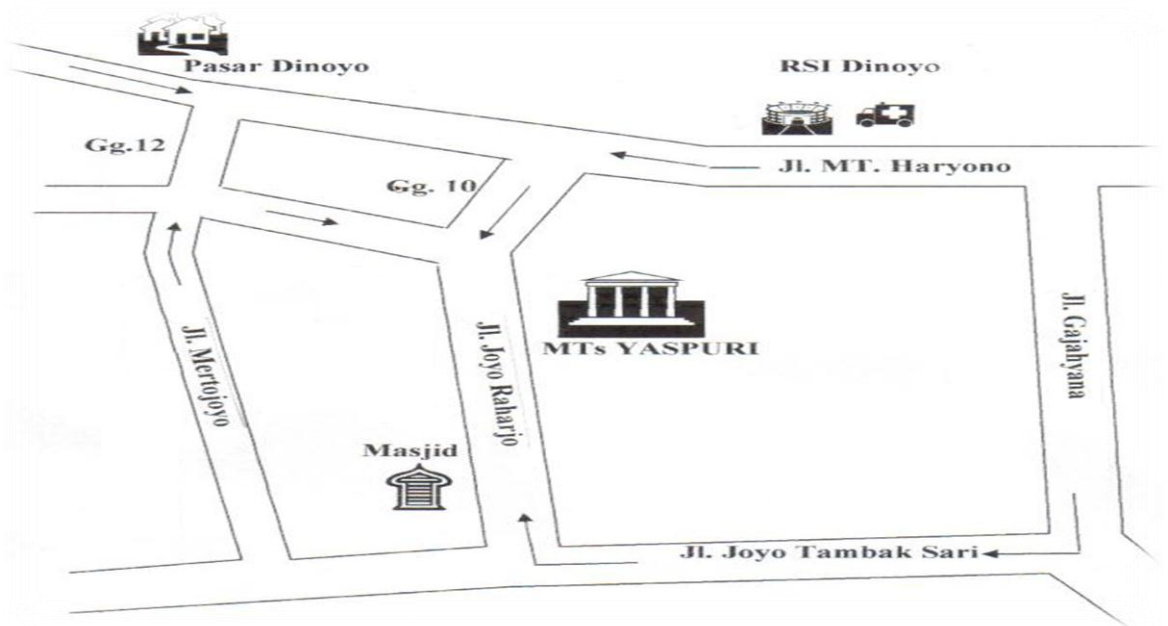


Gambar 9. (Ruang Guru MTs Yaspuri Malang)



Gambar 10. (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Yaspuri Malang)

Gambar 11 Denah Lokasi MTs Yaspuri Malang.



BIOGRAFI PENULIS



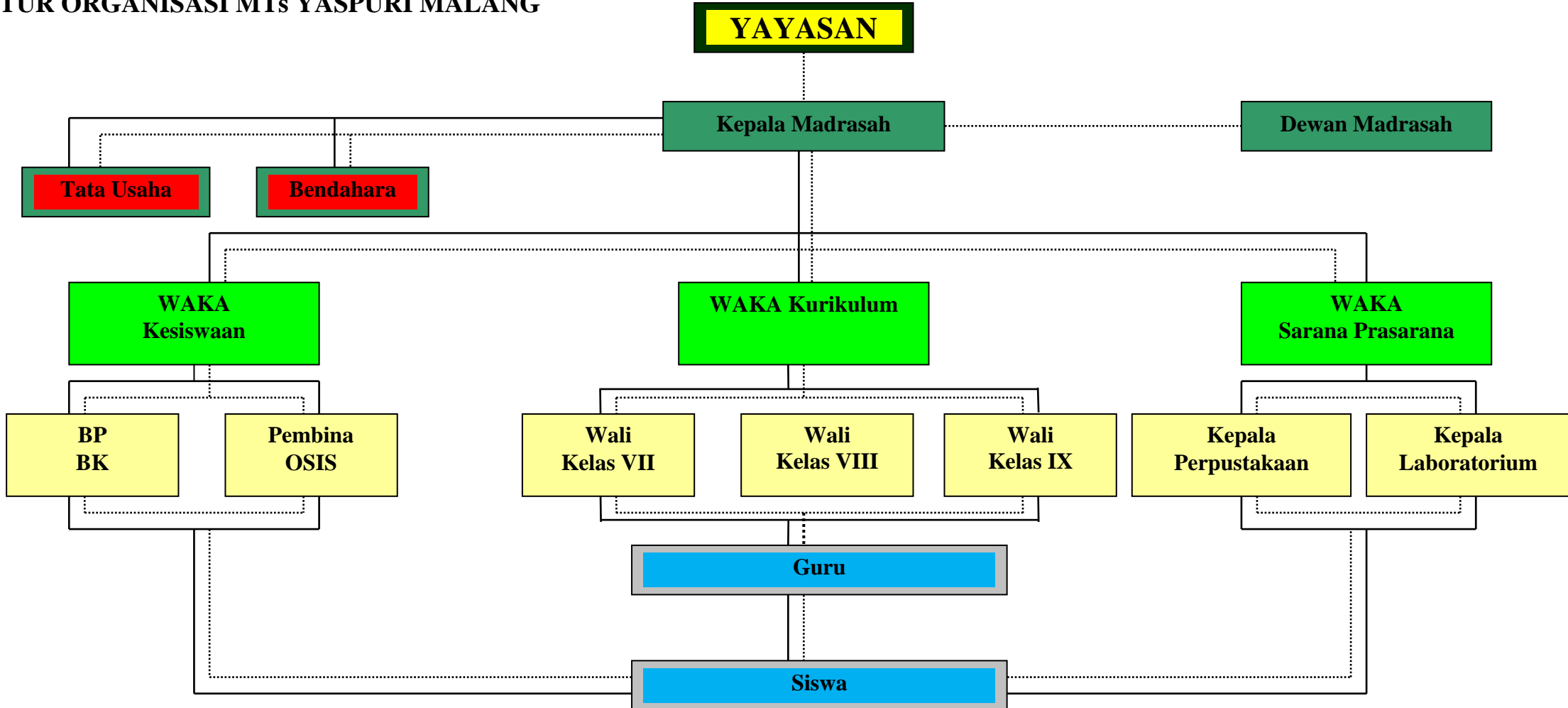
NAMA : SIFATURRAHMAH
NIM : 10110035
Tempat/ Tanggal Lahir : Ngali, 08 Juli 1991
Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk UIN : 2010
Alamat di Malang : Jl. Joyosuko Timur No. 29 Merjosari
Lowokwaru Malang Jawa Timur
Alamat Asal : RT. 016 RW. 006. Desa Ngali Kec. Belo
Kab. Bima NTB.
Email/CP : Syifa_saronggi@yahoo.com /081945579195
Nama Orang Tua : H. Arafik dan Hj. Jainab
Motto : Manfaatkanlah waktu dengan sebaik-
baiknya. Uang bisa dicari kesempatan
hanya sekali.

Riwayat Pendidikan

1. SDN Ngali 2 BIMA : Tahun Lulus 2004
2. SMP N 1 Belo BIMA : Tahun Lulus 2007
3. SMA Muhammadiyah Kota Bima : Tahun Lulus 2010

Tabel 1.2.

STRUKTUR ORGANISASI MTs YASPURI MALANG



Keterangan:
 _____ : Garis Instruksi
 : Garis Koordinasi

Tabel 1.3.

STRUKTUR ORGANISASI MTs YASPURI

YAYASAN YASPURI
Drs. H. ACH. SJAFI'Y, S.H., MSi

BENDAHARA
S. B. ATIKA YULIATY, S.T., M.T.

KEPALA MTs YASPURI
MALIK, S.H., M.H.

DEWAN MADRASAH
IBNU TULAJI A.M., S.HI., SH., M.H

TATA USAHA
UMMI NUR ROKHMAH, S.PdI..

WAKA KESISWAAN
MOH. HAFID, S.PdI., S.H.

WAKA KURIKULUM
IBNU TULAJI A.M., S.HI., SH., M.H

WAKA SARANA PRASARANA
S. B. ATIKA YULIATY, S.T., M.T.

BIM. KONSELING
LAILA FITRIA ZF, S.H., S.Psi.

PEMBINA OSIS
MOH. HAFID, S.PdI., S.H.

WALI KELAS VII
Salamat, S.H., M.H.

WALI KELAS IX
MOH. HAFID, S.PdI., S.H.

PEMBINA EKSTRA
MOH. YUSUF, S.PdI.

WALI KELAS VIII
ELLY MUSTA'ADAH, S.Si., M.Si

KEPALA LABORATORIUM
FARUQ NUR ROHMAN, S.Pd

KEPALA PERPUSTAKAAN
ROBIATUL KHUSNIYAH, S.Pt

DEWAN GURU

SISWA MTs YASPURI

Keterangan:
———— : Garis Instruksi
..... : Garis Koordinasi

Tabel. 1.4.

**DAFTAR PEGAWAI MTs YASPURI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO.	NAMA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	JABATAN	STATUS PEGAWAI	PENDIDIKAN TERAKHIR				TAH UN MAS UK
					JENJ-PEND	LEMBAGA	FAKULTAS	LULUS TH	
1.	Abdul Malik, SH., MH. NPP : 992021001	Bangkalan, 20 Februari 1975	KEPALA MADRASAH	GTY	S2	UB	HUKUM	2007	2003
2.	Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H NPP : 992021002	Malang, 14 Februari 1981	WAKA KURIKULUM	GTY	S2	UB	HUKUM	2009	2003
3.	Moh. Hafid, S.PdI., S.H. NPP : 992021003	Sumenep, 07 Agustus 1977	WAKA KESISWAAN	GTY	S1	UIN	TARBIYAH	2004	2003
4.	S. B. Atika Yuliaty, S.T., M.T. NPP : 992021004	Sumenep, 01 Juli 1977	WAKA SARPRAS	GTY	S2	UB	TEHNIK	2007	2001
5.	Elly Musta'adah, S.Si NPP : 992021005	Blitar, 29 September 1981	KA LAB IPA	GTY	S1	UIN	SAINS	2004	2003
6.	Faruq Nur Rohman, S.Pd. NPP : 992021006	Malang, 29 April 1975	KA LAB KOMPUTER	GTY	SI	UNISMA	B. INGRIS	1999	2003
7.	Robiatul Khusniah, S.Pt NPP : 992021007	Pasuruan, 22 Oktober 1974	KA PERPUSTAKAAN	GTY	SI	UNISMA	FAPET	1998	2003
8.	Salamat, S.H., M.H. NPP : 992021008	Sumenep, 05 Mei 1971	GURU	GTY	S2	UNISMA	HUKUM	1997	1999
9.	Diyah Luluk UM, S.Pd. NPP : 992021009	Jombang, 03 Maret 1961	GURU	GTY	S1	B. UTOMO	FKIP	2007	2003
10.	Machmyyah, S.Si NPP : 992021010	Sumenep, 22 Mei 1982	GURU	GTY	S1	UNISMA	SAINS	2005	2006

11.	Laila Fitria ZF, S.H., S.Psi. NPP : 992021011	Malang, 26 Juni 1986	GURU	GTY	S1	UIN	PSIKOLOGI	2009	2007
12.	Nurhayati, S.Pd NPP : 992021012	Sumenep, 14 Februari 1985	GURU	GTY	S1	STIKA	TARBIYAH	2007	2007
13.	Ummi Nur Rokhmah, S.PdI	Blitar, 10 Agustus 1991	KA TATA USAHA	GTY	S1	UIN	TARBIYAH	2009	2013
14	Siti Nurul Afifah	Malang, 28 Oktober 1991	Guru	GTY		UIN	KIMIA		2013
15	Moh. Nurrahman Ainun Najib	Grobogan, 13 Maret 1991	Guru	GTY		UB	SASTRA INGGRIS		2013